

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM
PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK DI DESA
TEMUAN JAYA DUSUN V KECAMATAN
MUARA KELINGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama
Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
GunaMemperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

Riska Anggraeni
NIM. 1811210095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Anggraeni

NIM : 1811210095

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Pada Anak Di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2022

Penulis



Riska Anggraeni

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Anggraeni

NIM : 1811210095

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia 5-10 Tahun Di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1930341362 . Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 20 Oktober 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197407011999031002



Yang Menyatakan

Riska Anggraeni
NIM. 1811210095



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul **"Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Pada Anak di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi"** yang disusun oleh **Riska Anggraeni, NIM: 1811210095**, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari **Jumat** tanggal **25 November 2022**. Dinyatakan **LULUS**, telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai **syarat guna** memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dr. Nurlaili, M.Pd.I
 NIP. 19750722000032002

[Signature]

Sekretaris
Sutrian Efendi, M.Pd
 NIDN. 2029108903

[Signature]

Penguji I
Deni Febrini M.Pd
 NIP. 197502042000032001

[Signature]

Penguji II
Kurniawan, M.Pd.
 NIDN. 2022098301

[Signature]

Bengkulu, Januari, 2023
 Mengantah



Dr. Mus Mahyadi, M.Pd
 NIP. 1968111420003104



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Denna Telp. (0736) 54276; 54473 Fax: (0736) 51473 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal ini skripsi Riska Anggraeni
 NIM: 1811210095
 Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
 Di:
 Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan
 seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa
 skripsi Sdr/i :
 Nama : Riska Anggraeni
 NIM : 1811210095
 Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan
 Akhlak Pada Anak Di Desa Temuan Jaya
 Dusun V Kecamatan Muara Kelingi

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang
 munakaqsyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam
 (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya
 diucapkan terima kasih.

Wassaamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Bengkulu, Januari 2023
 Pembimbing I

Dr. Mindani, M.Ag
 NIP. 196908062007101002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Patah Pagar Dewa Teln. (0736) 51276-51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal Skripsi Riska Anggraeni
NIM 1811210095

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan

seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa

skripsi Sdr/i :

Nama : Riska Anggraeni

NIM : 1811210095

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan

Akhlah Pada Anak Di Desa Temuan Jaya

Dusun V Kecamatan Muara Kelingi

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang

munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya

diucapkan terima kasih

Wassamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Bengkulu, Januari 2023

Pembimbing II

Patrica Syafi, M.Pd

NIP. 198510202011012011

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang senantiasa memberi pertolongannya kepadaku, ku persembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang ku sayangi dan merupakan hadiah terindah bagi semua pihak yang mendukungku dalam proses pendidikan ini.

1. Ayahku Suyoto dan Ibuku Subaidah tercinta yang selama ini telah memberikan kasih dan sayang, do'a, dorongan baik moral, materi dan spiritual sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan S1 di perguruan tinggi.
2. Adik-adikku Ilham Saujana Fahri A.A dan Naura Chayria Husnita, kakek, nenek serta keluarga besarku yang telah memberikan motivasi dan menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Umi dan Ustadz serta Asatizh/Asatizah yang menjadi motivasi dalam mengerjakan tugas akhir pendidikan ini.

4. **Agama, Bangsa, Almamater dan para Dosen Prodi PAI yang telah berbagi Ilmu dan mendidiku, serta memberikan dukungan yang sangat besar dalam proses penyelesaian pendidikanku ini.**
5. **Bapak Mindani, M.Ag dan Ibu Fatrica Syafri, M.Pd selaku dosen pembimbingku dalam menyelesaikan tugas akhir (Skripsi).**
6. **Teman Prodi PAI angkatan tahun 2018 khususnya Lokal C dimana kita menjalani suka dan duka bersama saat kuliah dikampus dan akan menjadi kenangan yang indah di antara kita.**
7. **Sahabat sampai Jannahku yang selalu memberi suport dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.**
8. **Teman-teman seperjuanganku selama menimba ilmu di Rumah Qur'an Daarul Huffazh Bengkulu.**

MOTTO

“Libatkan Allah Dalam Segala Hal”

Selama Bukan Allah Yang Hilang Dihatimu, Kamu Akan

Baik-Baik Saja

Jika kamu ingin berbicara dengan Allah, maka dirikanlah

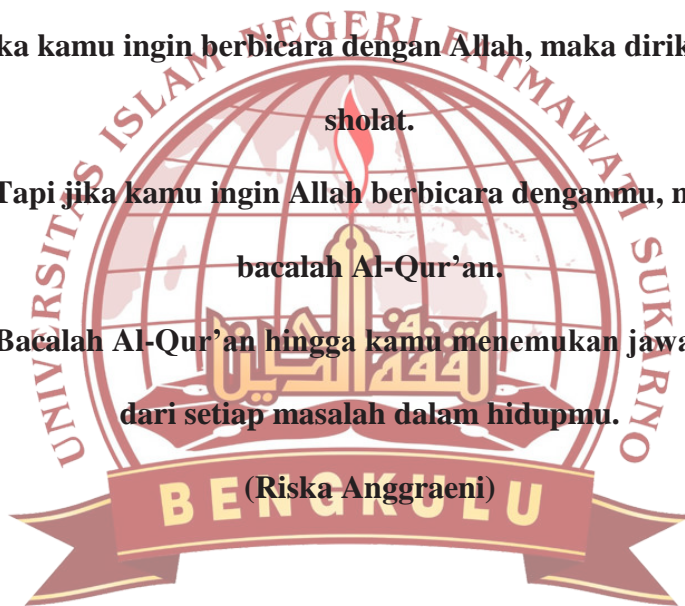
sholat.

Tapi jika kamu ingin Allah berbicara denganmu, maka

bacalah Al-Qur'an.

**Bacalah Al-Qur'an hingga kamu menemukan jawaban
dari setiap masalah dalam hidupmu.**

(Riska Anggraeni)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat kepada kita dan telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Dan atas hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Pada Anak Di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi", Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Ag., M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Muyadi, M.Pd, selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta stafnya yang mendorong keberhasilan penulis.

3. Adi Saputra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan (SEKJUR) Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
4. Hengki Satrioso M.Pd.I selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Bapak Dr. Mindani, M.Ag selaku pembimbing utama yang telah memberikan ide dan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd.I selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan ide, yang selalu sabar dalam membimbing, mengarahkan, memberikan motivasi, semangat dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal pengabdian kepada Masyarakat, Agama, Nusa, dan Bangsa.
8. Pemimpin dan Staf Perpustakaan yang telah membantu penulis untuk meminjamkan buku penunjang dalam menyusun skripsi ini.
9. Kepada orang tua dan keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dalam penyelesaian skripsi.
10. Para Informan yang telah bersedia memberikan jawaban di dalam penelitian ini.
11. Kepada Almater UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan seluruh akademik kampus yang telah memberikan ilmunya.

Akhirnya, kepada Allah Subhanahu wa ta'ala penulis memohon semoga atas bantuan yang tiada ternilai harganya, Allah Subhanahu wa ta'ala membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Aamiin Allahumma Aamiin.



DAFTAR ISI

COVER

NOTA PEMBIMBING

PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... xii

DAFTAR ISI..... xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Pembatasan Masalah 11

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan Penelitian 12

F. Manfaat Penelitian 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orang Tua 14

1. Pengertian Pola Asuh 14

2. Pengertian Orang Tua	17
3. Pola Asuh orang tua	21
B. Pendidikan Akhlak	24
1. Pengertian Akhlak	24
2. Pengertian Pendidikan Akhlak	26
3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	27
4. Tujuan Pendidikan Akhlak	31
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	33
6. Urgensi Akhlak	34
C. Indikator Pendidikan Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun	36
1. Menasehati dan Mengajari Saat Berjalan Bersama	36
2. Menarik Perhatian Anak dengan Ungkapan yang Lembut	37
3. Menghargai Mainan Anak	38
4. Jangan Mencela	38
5. Mengajarkan Akhlak Mulia	39

6. Berlaku Adil Kepada Anak	40
7. Mengajari Anak Sopan Santun dan Keberanian	40
D. Cara Mendidik Akhlak Anak	41
1. Mengembangkan Perilaku Moral Kepada Anak	41
2. Mengajarkan Sopan Santun Kepada Anak	44
E. Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak	45
1. Metode Nasehat	45
2. Metode keteladanan	48
3. Metode Pembiasaan	53
4. Metode perhatian / pengawasan	55
5. Metode Hukuman	57
F. Faktor- faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Akhlak pada Anak	58
1. Faktor Pendukung	59
2. Faktor Penghambat	62
3. Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Pada Anak	64
G. Kajian Penelitian Terdahulu	65

H. Kerangka Berpikir	69
----------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Peneliti	73
B. Setting Penelitian	75
C. Subyek dan Informan	75
D. Teknik Pengumpulan Data	76
E. Teknik Keabsahan Data	79
F. Teknik Analisis Data	80

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	84
B. Temuan Hasil Penelitian	87
C. Pembahasan	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Riska Anggraeni, Juni, 2022, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Pada Anak Di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Mindani, M.Ag, 2. Fatrica Syafri, M.Pd.I

Kata kunci: Pola Asuh, Pendidikan Akhlak

Penelitian ini di latar belakang karena kesibukan orang tua dalam bekerja sebagai petani dan pola asuh yang keras yang diterapkan orang tua di rumah sehingga anak melampiaskan kemarahan diluar rumah bahkan dapat berperilaku agresif terhadap teman-temannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pola asuh orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak usia 5-10 tahun di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak usia 5-10 tahun di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data terkumpul melalui beberapa cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Saat observasi peneliti menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengobservasi pola asuh orang tua kepada anak. Cara yang kedua wawancara, yang dilakukan dengan wawancara kepada orang tua, anak, dan masyarakat. Cara yang ketiga yaitu dokumentasi, berupa foto-foto penelitian. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak di

**Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi,
menggunakan pola asuh Otoriter dan pola asuh Permisif.**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terwujudnya anak yang berakhlak mulia dan berkualitas adalah salah satu tanggung jawab orang tua. Anak adalah anugerah yang Allah berikan kepada orang tua yang akan menjadi pertanggung jawaban di akhirat. Oleh sebab itu, orang tua berkewajiban merawat, menjaga, membesarkan, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab serta penuh kasih sayang. Al-Qur'an telah menggambarkan keberadaan anak sebagai pemberi kesejukan mata (*qurrota a'yuun*), belahan jiwa atau buah hati manusia di dunia ini. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an bahwa anak merupakan perhiasan dunia, seperti halnya harta. Seperti yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an surah Al-kahfi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ

الدُّنْيَا

Artinya: *Harta maupun anak-anak merupakan perhiasan kehidupan dunia.*¹

Keberadaan anak dalam keluarga telah digambarkan dalam Al-Qur'an dan bisa terwujud apabila direncanakan oleh orang tuanya sejak sedini mungkin. Pendidikan maupun pembentukan akhlak yang baik wajib diperhatikan secara sebaik-baiknya terhadap anak, apabila jika diacuhkan maka justru akan menjadikan anak yang memiliki akhlak yang tidak baik, yaitu menjadi fitnah dalam keluarga dan menjadi gangguan bagi masyarakat.

Tentunya media interaksi pertama untuk anak terjalin didalam keluarga. Peran tersebutlah yang menjadi tanggung jawab orang tua atas perkembangan fisik dan jiwa seorang

¹ Departmen Agama, *Al-qur'an Terjemah Surah Al-Kahf Ayat 46*, (Bandung: Cordoba), h. 299.

anak. Di keluargalah anak mulai diperkenalkan dengan ajaran-ajaran yang benar melalui kaidah-kaidah yang terkandung dalam agama dan masyarakat. Segala aktivitas anak tidak terlepas dari perhatian dan binaan orang tua yang meliputi prilaku dan bahasa.

Kendali dan tindakan orang tua adalah salah satu bentuk pola asuh yang akan berdampak panjang bagi kelangsungan perkembangan fisik maupun mental anak. Pola asuh merupakan suatu strategi atau cara orang tua dalam mengarahkan, membimbing dan memelihara anak agar dapat berdiri sendiri. Secara teoritis, cara atau pola asuh yang dilakukan orang tua terdiri dari pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Dari berbagai macam pola asuh yang dilangsungkan orang tua dalam pengasuhan pada anak tersebut memiliki pengaruh besar pada pendidikan akhlak yang mengacu pada kepribadian baik pada anak, perihal itu pola asuh orang tua sangatlah menentukan watak, kepribadian dan prilaku anak pada masa dewasanya karena masa kanak-kanaknya itu merupakan masa pembentukan. Artinya,

tindakan atau perlakuan yang orang tua berikan kepada anak dari sejak kecil memiliki dampak terhadap perkembangan sosial moral pada usia dewasanya. Perkembangan sosial tersebut yang kelak akan membentuk perilaku, watak, dan sikap pada anak nantinya meski terdapat beberapa penyebab lain yang berpengaruh dalam mendidik akhlak yang baik pada anak yang tercermin pada karakter yang dimiliki anak.

Hendaknya pendidikan akhlak yang diberikan pada anak harus dibiasakan sejak sedini mungkin sebab begitu berperan sebagai penentu dalam perkembangan dan pertumbuhan pada anak nantinya baik dalam segi perkembangan bahasa, psikologi dan kognitif. Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek yang terdapat pada pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak yang lebih baik pada diri seorang anak. Akhlak adalah perilaku seseorang yang sudah dimiliki atau melekat didalam diri atau menyatu di hati.² Akhlak yang sudah ditanamkan pada anak dari usia

² Nasharudin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 208.

dini menjadi unsur-unsur keperibadian dan kendali untuk menghadapi suatu hasrat maupun dorongan yang akan datang.

Ajaran Islam sendiri sudah jelas mengatur dengan benar segala bentuk kegiatan manusia terutama mengenai kurikulum pada pola asuh serta pendidikan akhlak pada anak yaitu melalui pendidikan dalam keluarga, seperti dari membina keluarga, komunikasi antara orang tua dan seperti apa cara yang dilangsungkan orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak meskipun keduanya memiliki karakter yang berbeda antara anak dan orang tua. Sebagai sumber pokok ajaran islam, Al-Qur'an dan Hadits telah menggariskan segala aturan untuk bermacam interaksi dalam sebuah keluarga sebagai salah satu acuan dalam pendidikan akhlak yang baik. Penelitian ini akan mengkaji betapa pentingnya asuhan orang tua sehingga berdampak terhadap akhlak anak dimasa dewasa. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Nabi berikut:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ

يُنَصِّرَانَهُ

Artinya: “Bahwa anak terlahir dalam kondisi suci, kemudian orang tuanyalah yang akan menjadikan yahudi atau majusi atau nasrani”.³

Dari hadits diatas dapat dibuktikan bahwa anak yang mempunyai akhlak yang tercela terjadi sebab pengalaman dari keburukan yang ia dapat dari lingkungannya begitu juga cara-cara berinteraksi dengan lingkungan tersebut, serta dengan kebiasaan-kebiasaan buruk yang sering ditemui di lingkungan itu. Sebagaimana yang telah Rasulullah saw terangkan bahwa setiap anak itu mempunyai hak-hak, seperti hak memperoleh nama yang bagus, memperoleh pendidikan akhlak yang baik, dan memperoleh kedudukan baik didalam hati orang tua.

³ M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 4.

Tentunya menjadi orang tua sudah pasti dituntut untuk memberikan pendidikan akhlak yang baik untuk anak, seperti pembiasaan atau pendidikan akhlak yang baik, teladan yang baik, perhatian, motivator, pujian, pemeliharaan, nasihat, dan sanksi. Baik atau tidak akhlak yang dimiliki anak sangat ditentukan pada pendidikan yang mereka dapatkan masa kecil yang bermula dari lingkungan keluarga, sebab apa yang diberikan orang tua otomatis anak juga mengikutinya. Oleh karena itu, tanggung jawab yang besar pada pelaksanaan pendidikan akhlak terdapat pada orang tua karena mereka merupakan lingkungan pertama yang dikenali oleh anak.

Rasulullah saw bersabda, *“sesungguhnya aku (rasulullah) diutus sebagai penyempurna akhlak.”* Oleh sebab itu, agama Islam sudah merencanakan kurikulum dan teladan yang sempurna dalam pendidikan akhlak pada anak. Kalau saja umat muslim memahami serta mempratikkan tuntunan ini dalam memberikan asuhan dan mendidik anak,

niscaya generasi muslim pada masa yang datang bisa terselamatkan dari pencemaran akhlak.⁴

Islam memberikan kedudukan pada orang tua, khususnya ibu, yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan agama Islam secara detail bagi anak-anaknya. Orang tua berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya beribadah kepada Allah sejak dini, membentuk akhlak yang mulia, dengan dibekali pendidikan akhlak, anak akan siap dan peka dengan keadaan yang berlaku di lingkungan seperti apapun dan anak akan siap menghadapi semua kemungkinan yang buruk dari pengaruh negatif yang terdapat di lingkungan tempat anak bersosialisasi dan berinteraksi.

Pada dasarnya pola asuh dalam suatu keluarga itu pasti memiliki perbedaan. Perbedaan pada pola asuh yang diberikan dalam setiap keluarga tentunya membuat setiap individu atau anak itu mempunyai akhlak yang berbeda-beda pula dalam kehidupan sehari-hari. Dari berbagai kesibukan

⁴ Ibid.

yang dialami para orang tua mengakibatkan kurang maksimalnya orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak yang sesuai Al-Qur'an karena kesehariannya digunakan untuk bekerja dan malam harinya digunakan untuk beristirahat sehingga tidak menyadari telah menelantarkan pendidikan akhlak pada anak mereka, apalagi tidak adanya apresiasi atau ucapan kasih sayang dari orang tua. Orang tua cenderung bersikap dingin dan kasar, banyak mengomel serta menjeriaki anak dari pada mengapresiasi anak. Seperti saat anak mendapat nilai bagus dari sekolah namun tidak ada apresiasi dari orang tua yang menyebabkan anak kurang percaya diri atas pencapaiannya di sekolah.

Selain itu, terdapat anak yang memiliki akhlak yang tidak baik atau kurang baik salah satu faktornya disebabkan peraturan yang keras yang diterapkan orang tua di rumah sehingga anak melampiaskan amarah di luar rumah bahkan dapat berperilaku agresif pada teman-temannya. Adanya pola asuh yang keras dapat memberikan berbagai tekanan pada anak yang pada umumnya terjadi di masyarakat pada saat ini,

seperti pola asuh yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an atau belum bisa menciptakan keluarga islami yang sesuai dengan Al-Qur'an, pada kenyataannya yang saya temui dilapangan bahwa masih banyak orang tua yang berkata-kata kasar seperti perkataan kotor dengan mengatakan "kamu itu bodoh" kepada anaknya sehingga tidak mencerminkan akhlakul karimah kepada anaknya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Desa Temuan Jaya Dusun V, pada tanggal 1 Oktober 2021, bahwa masih banyak keluarga yang belum maksimal dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW, sehingga pola asuh yang diberikan keluarga mempengaruhi akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari sejak kanak-kanak hingga ia menjadi *mukallaf* dan masih ditemui sikap dan perilaku sebagian orang tua yang kurang peduli pada pendidikan akhlak pada anak-anaknya. Maka dari itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang "Pola Asuh Orang Tua

Dalam Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia 5-10 Tahun Di Desa Temuan Jaya, Dusun V, Kecamatan Muara Kelingi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Tidak semua orang tua mempunyai pemahaman tentang pentingnya mendidik akhlak pada anak dalam kehidupan sehari-hari
2. Masih terdapat banyak orang tua yang tidak peduli pada akhlak anak, dan lebih mengutamakan kecerdasan intelektual
3. Masih terdapat banyak orang tua yang tidak mengetahui dan tidak memperdulikan bahwa pola asuh yang baik itu diberikan melalui keluarga terutama orang tua
4. Banyak orang tua yang tidak memiliki waktu yang maksimal untuk mendidik akhlak anak di rumah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis akan membatasi permasalahan pola asuh orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak usia 5-10 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak usia 5-10 tahun di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak usia 5-10 tahun di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Secara teoritis adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan wacana

keilmuan serta menambah kebaikan disiplin ilmu pendidikan agama Islam.

- b. Menambah pengetahuan pada orang tua bahwa begitu pentingnya peran orang tua dalam mendidik akhlak pada anak.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai motivasi bagi orangtua serta masyarakat bahwa pola asuh orang tua harus diperhatikan sehingga menjadi pendorong anak agar berakhlakul karimah.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi serta proses penanaman akhlakul karimah pada anak, terutama bagi orang tua.





A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian pola asuh orang tua

Pola asuh berasal dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola merupakan gambaran yang digunakan sebagai contoh atau acuan cara kerja. Sedangkan asuh merupakan menjaga, merawat, mendidik dan membimbing. Pola asuh

merupakan cara komunikasi antara orang tua dan anak, meliputi cara penerapan aturan, mengajarkan nilai, norma, memberikan perhatian atau kasih sayang, dan mengajarkan sikap dan perbuatan yang baik, sehingga menjadi contoh atau teladan untuk anak.⁵ Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berintraksi dengan anaknya.

Pola asuh adalah cara paling baik yang dapat dilakukan orang tua untuk mendidik anak-anaknya sebagai wujud dari tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya. Perkembangan individu atau perkembangan akhlak anak merupakan dampak dari pengasuhan yang diberikan orang tua pada anak. Pengasuhan orang tua adalah bagian dari langkah pemeliharaan anak dengan menggunakan cara atau metode yang sebagian besar berasal dari kasih sayang dan tulusnya cinta yang mendalam dari orang tua. Pola asuh tidak terlepas dari adanya sebuah keluarga. Dalam

⁵ Mohammad Adnan, *Jurnal Studi Keislaman: Pola Asuh Oran Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam*, volume 4, Nomor 1(Juni 2018):h. 69-70

Islam pola asuh anak meliputi segala aspek tindakan orang tua pada anak, termasuk keteladanan orang tua. Telah dijelaskan secara menyeluruh dalam Al-Qur'an dan Hadits mengenai tujuan, pendekatan dan metode pembentukan perilaku anak.

Dengan adanya pola asuh yang dilakukan orang tua dalam menyiapkan anak-anaknya tidak hanya agar bisa diterima oleh masyarakat, akan tetapi menjadi hamba Allah SWT yang patuh dan taat terhadap aturan-Nya sehingga selamat dan bahagia hidup di dunia dan di akhirat. Dalam pandangan Islam, pola asuh adalah satu kesatuan yang utuh dari sikap dan perbuatan orang tua pada anak sejak kecil dalam memberikan pengasuhan, pendidikan, pembinaan, pembiasaan, dan bimbingan pada anak secara optimal berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rosulullah SAW.⁶

a. Macam-macam pola asuh

⁶ Diki Gustian, Erhamwilda, Enoh / Ta dib: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 (2018) 370-385 37 4, h. 371.

Pola asuh yang dimiliki masing-masing orang tua tentunya mempunyai karakteristik dan ciri khas yang berbeda. Adapun macam-macam pola asuh orang tua yaitu sebagai berikut:

- 1) Pola asuh otoriter, pada pola asuh otoriter ini memiliki ciri yaitu orang tua pembuat segala keputusan, anak harus tunduk, patuh dan tidak boleh membantah.
- 2) Pola asuh demokratis, Pada pola asuh demokratis ini memiliki ciri yaitu orang tua anak untuk memberikan dorongan pada anak untuk meluapkan apa yang diinginkan.
- 3) Pola Asuh Permisif, pola asuh ini mempunyai ciri orang tua memberi kebebasan sepenuhnya pada anak untuk melakukan yang ia inginkan.⁷

2. Pengertian Orang Tua

⁷ Qurratu A'yun, *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, Vol. 5 | No. 1 | (Jainuari-Juni 2017): h. 107-109.

Menurut KBBI, orang tua yaitu ayah dan ibu kandung. Menurut Zakiyah Dradjat orang tua yaitu pendidik pertama pada anak-anak mereka, karena dari orang tualah anak pertama kali menerima pendidikan. Dengan begitu pendidikan pertama bagi anak terdapat dalam kehidupan keluarga.

Menurut A.H. Hasanuddin mengatakan bahwa, “Orang tua yaitu ibu bapak yang dikenali pertama oleh putra-putrinya”. Orang tua merupakan pendidik utama pada anak-anak mereka, sebab dari orang tualah anak untuk pertama kalinya memperoleh pendidikan sedangkan sekolah, pesantren, les, dan lain-lain itu hanya sekedar memfasilitasi pendidikan selain dari keluarga saja. Orang tua menjadi teladan bagi anak-anaknya, sebab setiap anak mengagumi segala perbuatan orang tua sehingga ditiru oleh anak-anaknya.⁸

Dengan demikian, pendidikan yang pertama dan utama terdapat dalam kehidupan keluarga. Keluarga

⁸ Bachri Djamarah Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Didalam Keluarga*, (Rineka Cipta, 2014). h. 35.

merupakan lingkungan pertama bagi anak. Oleh karena itu, keluarga adalah lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Sebagai lingkungan pertama pada anak, keluarga merupakan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk akhlakul karimah pada anak. Di dalam keluargalah pertama kali anak berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan yang diberikan dalam keluarga memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar, agama, dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang dibutuhkan anak.⁹

Orang tua merupakan kepala keluarga dalam sebuah keluarga yang wajib membina dan membimbing anak-anaknya. Orang tua adalah mereka yang dengan suka rela menyediakan kebutuhan anak-anaknya baik secara sarana atau prasarana. Orang tua terdiri dari komponen keluarga yang berasal dari ikatan pernikahan yang sah sehingga terbentuklah sebuah keluarga. Orang

⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Badung: PT. Remaja Rusda karya, 2014), h. 50.

tua adalah seorang yang mendapat amanah dari Allah untuk memberikan pendidikan pada anak dengan penuh tanggung jawab serta kasih sayang. Orang tualah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan anak. Selain itu orang tua bertanggung jawab dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya agar mencapai tahap tertentu yang akan mengantarkan anaknya agar memiliki kesiapan di kehidupan bermasyarakat.

Ibu dan ayah sebagai orang tua yang menggenggam peranan penting dan amanah berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya dari seorang anak dilahirkan, ibunyalah yang selalu mendampingi anak. Oleh karenanya anak mengikuti perangai ibunya dan kebiasannya, anak akan lebih cinta kepada ibunya, apa bila ibu itu melaksanakan tugasnya sebagai ibu secara baik. Ayah memiliki pengaruh yang besar pula terhadap anaknya. Ia merupakan seorang yang berkedudukan tinggi dalam keluarga, memiliki gengsi yang tinggi dan terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara

ayah mengerjakan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh kepada cara kerjanya anak.

Jadi, dapat dikatakan bahwa mendidik dan membentuk keperibadian seorang anak sejak dini merupakan peranan orang tua yang begitu penting. Sebab pola asuh orang tua serta keteladanan yang dicontohkan orang tua kepada anak akan berpengaruh pada karakter dan kepribadian mereka. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku anak adalah hasil dari ajaran orang tua itu sendiri. Seperti apapun juga perilaku seorang anak ialah salah satu gambaran pola asuh dari orang tua.

3. Pola Asuh orang tua

Orang tua dihadapkan dengan tantangan mendidik anak di masa modern yang memiliki kecenderungan masyarakat dalam menganut hidup materialis dan hedonis, sehingga selalu memprioritaskan kehidupan ekonomi, mengutamakan gaya hidup dan kesejahteraan lahiriyah, karena itu sering terabaikannya kesadaran untuk membangun manusia Indonesia yang berakhlakul

karimah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Peran dan tanggung jawab orang tua begitu berat, menimbang bahwa anak merupakan amanah dari Allah yang harus dijaga dan dirawat secara baik dan diasuh dengan penuh kasih sayang, harus memperhatikan tumbuh dan kembangnya sesuai usia supaya anak dapat bersosial dan mampu menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Jalaluddin mengatakan bahwa anak soleh itu tidaklah dilahirkan secara alami, tapi dengan bimbingan dan pembinaan yang terarah dan terancang dan terus menerus oleh orang tua. Bimbingan yang dimaksud adalah bimbingan secara islami, bimbingan pemikiran dan bimbingan pengajaran. Dalam proses membimbing pun hendaknya bertumpu pada upaya memberikan ketauladanan, menjaga dan membiasakan mengikuti aturan.¹⁰

¹⁰ Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Prilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). h. 4-6.

Pembimbingan kepada anak tidak hanya mampu diberikan oleh orangtua di rumah tetapi juga dapat di peroleh anak dari pendidik di sekolah. Adanya lembaga pendidikan dalam hal ini guru dapat membantu terlaksana dalam mewujudkan akhlak yang baik bagi anak sesuai dengan tingkatan usia, dapat bersosialisasi dengan baik dan mempunyai ketrampilan tertentu. Agar terciptanya sosial yang baik antara orang tua dengan guru harus dibuktikan pada sebuah program yang melibatkan orang tua dan pendidik secara bersama-sama memberikan pengasuhan pada anak. Keberhasilan orang tua mengasuh anaknya dengan pengasuhan yang tepat bisa dilihat ketika anak secara sadar maupun tidak anak dapat menirukan apa saja orang tua lakukan kepada anak dengan perkataan atau perlakuan, oleh sebab itu dapat menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi prilaku atau karakter anak.

Pengertian pola asuh orang tua pada defiinisi di atas masih bersifat netral nilai, dan cenderung sekedar

bersifat pembentukan perilaku sebagai makhluk individual dan sosial supaya anak mampu menjalani kehidupan sesuai norma masyarakat dimana ia tinggal. Sedangkan bagi keluarga muslim standar nilai utama didalam pembentukan sikap dan perilaku anak yaitu Al-qur'an dan Hadits. Hal ini berarti membicarakan pola asuh anak dalam pandangan Islam tak sama terhadap pandangan para ahli psikologi yang cenderung memandang pola asuh hanya sebatas gaya kepemimpinan orang tua pada anak.

Pola asuh orang tua dapat berpengaruh pada perkembangan jiwa anak. Pola asuh orang tua dalam hal ini akan membahas langsung pada masalah tipe kepemimpinan pada keluarga. Tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga itu berbeda-beda, sehingga pola asuh orang tua pada anaknya juga bermacam-macam. Disisi lain, bersifat laissez faire atau tipe yang bercampur antara demokratis dan otoriter, dengan begitu orang tua harus dapat mewujudkan suasana kondusif untuk menciptakan

pola asuh tepat. Sehingga akan melahirkan akhlak yang baik, berperilaku ihsan, baik dalam keluarga atau lingkungan masyarakat.

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara bahasa, akhlak berasal dari kata bahasa arab yaitu berasal dari jamaknya *khilqun* atau *khuluqun* yang berarti tingkah laku, adat kebiasaan, sikap, muru'ah atau semua sesuatu yang telah menjadi kebiasaan. sedangkan secara istilah, ibn Miskawaih secara singkat menerangkan akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa yang mendorong dalam berbuat sesuatu tanpa perlunya pemikiran atau pertimbangan.¹¹

Secara umum pembagian akhlak terdiri dari akhlak baik (*mahmudah*) dan akhlak buruk (*mazmumah*). Akhlak baik yang ada didalam Al-Qur'an yang harus dimiliki yaitu jujur, saling menyayangi, pemaaf, ramah lingkungan, berbuat baik, tidak sombong, saling

¹¹ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A, *Akhlak Tasauf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 2-3.

menghormati, malu terhadap perbuatan tercela, menahan diri dari perbuatan maksiat, bersikap adil, menjaga kesucian diri, bersih, belas kasih, pemurah, beramal sholih, sabar, merasa cukup dan berjiwa kuat. Adapun akhlak buruk dalam Al-Qur'an yang harus dihindari adalah egois, kikir, pemarah, pengupat, dengki, dendam, berbuat kerusakan, berlebih-lebihan, takabbur, dusta, pengadu domba, pembunuh, memakan riba, berolok-olok, dan mencuri.¹²

2. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan suatu pendidikan yang wajib diberikan pada anak dari usia sedini mungkin. Hal ini disebabkan karena pada usia itu anak masih suci, bersih dan belum terkontainasi dengan berbagai perilaku buruk. Maka dari itu sebagai pendidik dan orang tua hendaknya mengajarkan dan mencontohkan perbuatan-perbuatan yang baik sesuai dengan yang diajarkan Al-Qur'an dan hadis. Dalam mewujudkan suatu akhlak yang

¹² Dr. Damanhuri, M.Ag., *Kawasan Studi Akhlak*, (banda Aceh: ArraniryPress, 2012), h. 159.

sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan Islam adalah jalan yang dapat mengantarkan anak didik supaya memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu perlunya pelaksanaan pendidikan akhlak melalui dukungan orang tua di rumah, guru di sekolah maupun pimpinan dan tokoh masyarakat di lingkungan.¹³

Anak yang mendapatkan pendidikan akhlak yang baik tidak sekedar merasakan kebaikan didunia saja namun juga menjadi jalan keselamatan dirinya diakhirat nanti. Oleh karena itu, pendidikan akhlak merupakan perbuatan yang tidak boleh ditunda sebab berkaitan dengan seluruh dimensi kehidupan manusia.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah bagian dari tanggung jawab orang tua dan guru. Agar pendidikan akhlak memberikan hasil yang baik, maka seorang anak hendaknya mendapatkan pendidikan akhlak dirumah maupun disekolah, seorang *qudwah hasanah* (taladan

¹³ Prof. Dr. Ahmadamin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 63-66.

yang baik) yang dapat dijadikan tauladan dan panutan dalam hidupnya. Seperti halnya dalam keluarga dan madrasah hendaknya melatih anak untuk memperbaiki hati nuraninya.¹⁴

Ruang lingkup pendidikan akhlak yaitu perbuatan atau perlakuan manusia yang disandarkan oleh baik dan buruk. Akan tetapi perbuatan yang dikerjakan tidak sengaja atau hilaf maka tidaklah termasuk perbuatan akhlak, sebab perbuatan yang demikian dilaksanakan tidak karena dasar pilihan. Hal ini berdasarkan pada sabda Rasulullah SAW yang artinya “Bahwasannya Allah memaafkanku dan umatku yang berbuat salah, lupa dan diipaksa”. (HR. Ibnu Majah dari Abi Zar).

Sebagai muslim, akhlak yang diajarkan pada anak yaitu akhlak islami yang bertolak ukur ketetapan Allah SWT, adapun yang menjadi ruang lingkup akhlak Islami adalah sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah

¹⁴ Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2021), h. 22.

Akhlak kepada Allah yaitu merasakan bahwa kehadiran Allah selalu ada dalam kehidupan manusia. Sikap batin yang seperti ini menjadikan pula sikap muqorobah yaitu merasa dekat pada Allah, dan sikap murobaqah atau merasa selalu diawasi Allah. Akhlak terhadap Allah itu melahirkan akidah dan keyakinan yang benar kepada Allah, terjaukan dari syirik, mentauhidkan-Nya baik tauhid rububiyah ataupun uluhiyah. Taat menjalankan segala yang Allah perintahkan baik dalam bentuk ibadah mahdah atau ghoiru mahdhah, menghindari apa yang Allah larang tabah dan sabar terhadap apa yang menimpa diri sebagai suatu ketetapan dari Allah.

Berusaha mendekati Allah sedekat-dekatnya dengan jalan membersihkan hati, pikiran, perbuatan, dan menjalani hidup yang benar. Jika sudah terjalin habluminallah yang baik, maka dapat membawa implikasi pada kehidupan manusia. Adanya rasa malu dan takut untuk melakukan sesuatu yang Allah larang

merupakan inti dan hakikat dari akhlak terhadap Allah. Akhlak kepada Rasul yaitu mencintainya, membelanya, dan menjalankan sunahnya. Manusia sebagai makhluk ciptaan sudah seharusnya mempunyai akhlak yang baik kepada Allah. Terdapat empat alasan perlunya manusia dalam berakhlak kepada Allah, yaitu:

- 1) Karena manusia adalah makhluk ciptaan Allah.
- 2) Karena Allah-lah yang memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati nurani.
- 3) Karena Allah yang telah menyediakan bermacam-macam bahan dan sarana yang dibutuhkan bagi keberlangsungan hidup manusia.
- 4) Karena Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan memberinya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

b. Akhlak kepada sesama manusia

Yaitu sikap maupun perbuatan dan larangan yang hendak di jauhi dalam berinteraksi dengan antar manusia yang sesuai dengan norma agama, norma hukum dan norma adat. Pada umat islam segala perintah dan larangan mengenai interaksi sesama manusia telah dijelaskan didalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak kepada lingkungan adalah apapun yang berada di antara manusia baik hewan, tumbuh-tumbuhan maupun benda mati. Manusia harus memiliki komunikasi yang baik terhadap alam maupun lingkungannya sehingga dapat memiliki kemampuan untuk menghargai proses-proses yang sedang berlaku pada makhluk lainya. Hal tersebut menuntut manusia agar memiliki tanggung jawab agar tidak menjadikan keusakan terhadap lingkungan.¹⁵

4. Tujuan Pendidikan Akhlak

¹⁵ Prof. Dr. H. Abudin Nata, M.A, *Akhlak Tasauf*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008), h. 149-152.

Adapun tujuan pendidikan akhlak yaitu agar dapat membentuk keperibadian anak menjadi lebih baik dan sesuai atas ajaran agama. Hal ini sama dengan misi Rasulullah SAW dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Ahmad, yang artinya: “Bahwasannya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan akhlak (HR. Ahmad). Karena dengan memiliki generasi yang berakhlakul karimah dalam kehidupan akan selamat didunia dan diakhirat.

Tujuan pendidikan akhlak disampaikan pada anak agar bisa terhindar dari perkara yang dilarang dan maksiat. Karena sebagai manusia yang mempunyai jiwa dan raga, maka keduanya disucikan dengan cara lahiriah melalui fikih dan dibersihkan secara bathiniah melalui akhlak. Orang yang bathinnya bersih akan menjadikan perbuatan yang baik sehingga dengan pelakuan yang baik itu maka akan menjadikan masyarakat yang saling menghargai, hidup rukun serta bahagia didunia dan diakhirat.

Pendidikan akhlak yang diberikan pada anak juga mempunyai tujuan agar anak dapat membedakan hal-hal yang terpuji dan hal yang tercela yang dianjurkan untuk dilaksanakan dalam menjalani kehidupan dan yang terlarang yang harus dihindari karena berbahaya dan akan merugikan bagi kehidupan anak. Dengan demikian anak dapat membedakan hal yang mana yang harus dikerjakan dan yang mana yang hendak dihindari atau untuk kehidupan yang lebih baik. Jadi tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa anak lewat pelajaran akhlak baik yang diberikan disekolah atau di lingkungan keluarga.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak

- a. Aliran Nativisme, yaitu faktor pembawaan dari dalam seperti kecenderungan, kemampuan, akal dan lain sebagainya yang dapat berpengaruh pada pembentukan diri seseorang.

- b. Aliran Empirisme, yaitu aliran yang berasal dari faktor luar seperti lingkungan sosial, pembinaan dan pendidikan yang ia dapatkan yang memiliki pengaruh pada pembentukan diri seseorang.
- c. Aliran Konvergensi, mengatakan bahwa pendidikan akhlak dipengaruhi dengan faktor dari dalam diri seperti faktor pembawaan pada anak dan faktor eksternal seperti pendidikan dan pembinaan yang diberikan secara khusus atau melalui interaksi di lingkungan sosial¹⁶

6. Urgensi Akhlak

Islam mempunyai tiga perkara utama, yaitu iman, islam dan ihsan sebagaimana sabda Rasul, ketika beliau menjawab pertanyaan seorang laiki-laki yang datang ke hadapan beliau, yang ternyata adalah jibril. Jibril pun mengajukan banyak pertanyaan kepada Nabi, diantaranya yaitu menanyakan tentang keimanan,

¹⁶ Prf. Dr. H.Abudin Nata, M.A, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 167.

kemudian menanyakan tentang Islam kemudian menanyakan perihal ihsan. Yang artinya tiang tonggak Islam yaitu sebuah akidah atau keimanan, berkaitan tentang apa saja yang harus diimani maka pada saat itu Rosul menjawabnya dengan menguraikan enam rukun iman, kemudian yang berkaitan dengan syari'ah (Islam), yaitu apa saja yang mesti diamalkan sebagai tindak lanjut dari rukun iman, saat menjawab mengenai rukun Islam.

Adapun penerapan Rukun islam ini memerlukan aturan yang dirincikan kedalam ilmu fiqih, kemudian bidang syari'ah yaitu yang berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia, yaitu yang meliputi jinayat, munakahat, dan lain sebagainya. Tiang tonggak yang selanjutnya adalah ihsan, yaitu berkenaan dengan akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah, kepada manusia, dan kepada lingkungan. Akhlak pada Allah intinya adalah seolah-olah selalu melihat Allah, atau berperasangka dalam diri bahwa Allah selalu melihat apa yang kita kerjakan. Pilar-pilar tersebut saling berkaitan baik segi

keilmuannya yang berdiri sendiri namun dalam implikasinya saling berkaitan. Akhlak adalah perwujudan dari kedua hal tersebut. Akhlak yang baik tercipta dari akidah yang baik pula, begitu pun berasal dari pelaksanaan ibadah yang baik. Sholat akan menciptakan sikap terjauh dari fasya dan munkar, begitu juga puasa dapat menghantarkan manusia untuk bertakwa, zakat menjadikan sikap dermawan, yang pembelaan dan belas kasihan kepada fakir miskin, haji juga memelihara perilaku, tidak rafas atau berkata kotor, fusuk atau berbuat dosa, jidal atau berkelahi.

Dengan begitu akhlak mulia merupakan hasil dari akidah dan syari'ah yang benar yang dilaksanakan oleh si pelakunya dengan serius dan benar. Jadi, tolak ukur dari akidah dan ibadah itu apakah sudah di amalkan secara benar, tepat dan serius itu dapat dilihat dari ahlak seseorang atau kebiasaan.¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya akhlak pada diri setiap manusia.

¹⁷ Haidar Putera Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Persepektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.134-135.

Sebab dengan adanya akhlak yang baik, manusia akan mempunyai tingkat tertinggi dihadapan Allah dan akan menambah keimanan, keislaman, dan ihsan pada diri manusia.

C. Indikator Pendidikan Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun

1. Menasihati dan Mengajari Saat Berjalan Bersama

Anak mempunyai hak untuk berteman bersama orang dewasa supaya mampu belajar dari mereka. Dengan demikian jiwa anak lekas matang dan mampu menyerap ilmu, hikmah, pengetahuan dan pengalaman orang dewasa. Dengan demikian, akhlaknya pun menjadi bersih dan prilaku menjadi matang. Nabi SAW adalah pendidik pertama, ketika memberikan pelajaran beliau melihat faktor usia anak dan kesanggupan intelegensi yang dimiliki. Oleh sebab itu beliau memberikan pengetahuan yang mampu ditampung oleh pemahaman anak serta dapat dicerna oleh pemikiran anak. Dengan begitu ilmu itu pun dapat melekat dalam hati dan tergerak untuk mengamalkannya.

2. Menarik Perhatian Anak dengan Ungkapan yang Lembut

Diantara sebab yang menjadi penumbuh rasa percaya diri dalam diri anak dan peningkat semangat spiritual serta keadaan psikologinya adalah memanggilnya dengan namanya, bahkan memanggilnya dengan menyebut nama yang paling bagus, dengan julukannya maupun dengan sifat baik yang dimiliki oleh anak. Dalam hal ini Rasulullah merupakan tauladan yang baik.

3. Menghargai Mainan Anak

Bermain bagi seorang anak sama seperti dengan pekerjaan bagi orang dewasa. Anak jasmannya sehat tidak akan bisa berdiam meski cuma lima menit, ia akan mencari-cari apapun yang terlihat olehnya.

4. Jangan Mencela

Banyak mencela akan berujung penyesalan. Teguran dan celaan yang berlebihan dapat mengakibatkan anak makin berani mengerjakan keburukan dan perbuatan yang tercela. Rasulullah adalah orang yang paling menghindari perbuatan itu. Beliau begitu menjauhi

perbuatan mencela anak, apapun yang dilakukan anak. Rosulullah menjadikan sikap ini untuk menumbuhkan perasaan memiliki rasa malu dan menumbuhkan keutamaan sikap kehati-hatian dan ketelitian yang berkaitan erat dengan akhlak yang baik. Syarat supaya pendidikan yang tepat dapat terlaksana yaitu hendaknya orang tua selalu ikut serta bersama anak-anak sejak awal tanpa membiarkan adanya celah, perbuatan menyimpang, atau mendiamkan perlakuan yang tidak baik.

5. Mengajarkan Akhlak Mulia

Anas mengatakan bahwa Nabi bersabda, *“wahai anaku, apabila kamu dapat mensucikan hatimu dari penyelewengan atas seseorang, baik diwaktu pagi ataupun sore hari, maka laksanakanlah.”* Beliau melanjutkan, *“wahai anaku, hal tersebut itu termasuk tuntunanku. Barang siapa yangn menghidupkan tuntunanku, berarti ia mencintaiku, dan barang siapa mencintaiku niscaya akan bersamaku di dalam surga.”*

Nabi shalallahu alaihi wasallam mendidik baik pada pagi hari maupun diwaktu sore agar memiliki hati yang baik, memiliki jiwa yang bersih, dan berlapang dada, sebagai persiapan dalam menjalankan suatu hal untuk menghadapi suatu hari yang tak berguna bagi harta benda atau anak-anak, melainkan orang yang datang dengan membawa hati yang bersih.

6. Berlaku Adil Kepada Anak

Berbuat adil dapat terhindar dari rasa dengki dan benci. Berbuat adil juga dapat menimbulkan rasa cinta dan rukun antara saudara serta dapat menjadikan mereka untuk berbakti kepada orang tua. Sebagai orangtua bertanggung jawab untuk berbuat adil kepada anak-anaknya nyata maupun secara diam-diam baik dalam hal memberi kasih sayang maupun yang lainnya.

7. Mengajari Anak Sopan Santun dan Keberanian

Yang termasuk keberanian yang beretika diantaranya yaitu anak tidak dibiarkan melakukan sesuatu

secara bersembunyi. Seorang anak yang mengerjakan sesuatu secara bersembunyi-sembunyi, baik dari sepengetahuan orang tua maupun dari pendidikannya biasanya sebab ia memiliki keyakinan bahwa apa yang dilakukannya itu tercela dan tidak dapat dilakukan.¹⁸

D. Cara Mendidik Akhlak Anak

1. Mengembangkan Perilaku Moral Kepada Anak

Akhlak adalah perhiasan manusia di dunia dan akhirat. Akhlak sangat penting untuk dipelihara agar dapat menjadi penerang dalam kehidupan. Islam menjelaskan bahwa tiap-tiap anak lahir dalam keadaan suci (fitrah), agar kesucian itu terjaga maka orang tuanya lah yang bertanggung jawab mengarahkan anak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Adanya sikap menumbuhkan perilaku Islami pada anak maka terbentuklah akhlakul karimah pada diri seorang anak.

¹⁸ Syaikh Jamal Abdurahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: AQWAM, 2010), h. 145.

Oleh karena itu terdapat beberapa cara supaya orang tua dapat mengembangkan perilaku moral kepada anak yaitu:

a. Menciptakan Kasih Sayang dan Kehangatan Keluarga

Kasih sayang yang orang tua berikan kepada anak sangatlah mempengaruhi tingkah laku moral anak. Sebagaimana hubungan yang hangat diantara anak dengan orang tuanya. Untuk mengembangkan moral yang baik atas diri seorang anak, orang tua dituntut dapat memberikan kehangatan dan kasih sayang pada anaknya sehingga akan tertanam moral yang baik pada diri anak.

b. Menjadi Teladan Yang Baik (Uswatun Hasanah)

Kebiasaan menunjukkan teladan yang baik oleh Orang tua yang pada lingkungannya, sikapnya secara otomatis akan diikuti oleh anak-anaknya. Dengan demikian secara positif akan mengembangkan pola perilaku anak dalam pergaulan sehari-hari. Seperti halnya yang disampaikan oleh Al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orang tua bagaikan gambaran

bagi anaknya. Dalam artian, perbuatan dan perangai orang tua biasanya akan diikuti oleh anaknya. Sebab, dalam diri anak-anak tertanam kecenderungan suka meniru. Karena itu, ketauladanan orangtua begitu penting bagi pendidikan moral anak. Bahkan hal itu jauh lebih memiliki makna dibanding sekadar menasihati melalui lisan (indoktrinasi). Ketauladanan yang baik adalah cara yang ampuh dalam mengembangkan perilaku moral pada anak.

c. Mengajarkan Disiplin dan Empati

Kedisiplinan memiliki fungsi diantaranya sebagai upaya dalam memberikan pelajaran mengenai empati pada anak. Misalkan, orang tua melarang anak mengerjakan suatu tindakan dengan menjelaskan bahwa tindakan tersebut bisa merugikan orang lain. Anak pun kemudian dapat memahami perasaan orang lain dan terasa empatinya dengan orang lain dalam bertindak.

Peranan untuk mengaplikasikan kedisiplinan pada anak, harusnya tidak memakai cara-cara kekerasan atau menunjukkan kekuasaan dan kekuatannya. karena cara itu hanya akan mengembagkan oralitas eksternal yang membuat anak sekedar takut akan hukuman orangtua. Pengembangan moral yang dibangun atas dasar rasa takut cenderung membuat anak mejadi kurang kreatif. Anak mejadi kurang inovatif dalam berpikir dan bertindak sebab ia kerap dibayangi oleh rasa takut di hukum dan di marahi.

2. Mengajarkan Sopan Santun Kepada Anak

Orang tua harus bersungguh-sungguh dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dengan jalan memberikan pendidikan keteladanan sehingga anak bersikap hormat dan sopan santun dimanapun ia berada ketika di rumah atau diluar rumah. Orang tua juga harus sellau berdoa kepada Allah swt supaya diberikan anak yang memiliki akhlak yang baik sehingga dapat menyejukkan hati (*qurrata ayun*).

Secara psikologis, anak-anak akan tumbuh dengan sikap sopan dan santun pada orang tuanya maupun orang lain apabila diajarkan dilingkungan keluarga yang memandang mereka dengan penuh kehormatan, penghargaan, dan kasih sayang. Dengan demikian akan sangat berpengaruh terhadap bagaimana mereka memperlakukan orang lain. Dengan demikian, anak-anak dapat menilai bahwa perilaku itulah yang terbaik yang harus disampaikan pula dalam berinteraksi pada orang lain. Anak akan memiliki kecenderungan menirukan perilaku orang tua dengan apa yang anak lihat ketika orang tua memperlakukan orang lain di rumah.

E. Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak

1. Metode Nasehat

Nasehat merupakan salah satu cara dalam pendidikan yang cukup efektif sebagai pembentuk keimanan, akhlak, jiwa dan rasa sosial seseorang. Memberikan nasehat juga dapat memberikan manfaat dan perubahan besar dalam memberikan kesadaran dan

membuka hati seseorang pada hakekat sesuatu, mendorongnya untuk melakukan hal yang baik dan *positiive thinking* (berpikir positif). Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Allah SWT mengenai metode nasehat dalam firman-Nya QS. Az-Zariyat ayat 55:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ۝

Artinya : Teruslah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin. (Az-Zariyat/51:55)¹⁹

Al-Suyutthi dalam Lubab al-nuuqul fii Asbab al-Nuzul menjelaskan asbabul nuzulnya ayat tersebut yaitu diriwayatkan oleh Ibn Jarir dari Qotadah bahwa ketika turun ayat *fa tawalla fama anta bi malum* (maka berpalinglah kamu dari mereka, dan engkau sesekali tidak tercela) (Q.S. az-Zariyat ayat 54).

Kemudian para sahabah merasa risau mereka menduga bahwa wahyu tak akan turun lagi. Dalam artian telah terputuslah serta azab Allah akan tiba. Sehingga

¹⁹ Departmen Agama, *Al-qur'an Terjemah Surah Az-Zariyat Ayat 55*, (Bandug: Cordoba), h. 523.

diturunkanlah ayat berikutnya yaitu ayat yang menegaskan mengenai peringatan yang diberikan Nabi saw tetap bermanfaat serta relevan sepanjang zaman (*shalih li kulli zaman wa makan*) bagi orang yang beriman. Ayat ini memberi perintah kepada Nabi Muhammad saw selaku *khatamul anbiya wal mursalin* (penutup para nabi) supaya tetap memberikan peringatan dan nasihat, sebab keduanya akan memiliki manfaat untuk orang yang memperoleh petunjuk-Nya. Lalu Ibnu Katsir memberi tambahan peringatan serta nasehat itu akan selalu bermanfaat selama hati mereka tetap beriman kepada-Nya. Begitu juga dengan Pentafsiran yang sama dengan penyampaian oleh Quraisyh Shyihab dalam *Tafsir al-Misbah*, ia mentafsirkan “dan tetapkan selalu memberikan peringatan. Karena peringatan itulah yang dapat memberi pencahayaan penglihatan ataupun keyakinan orang-orang Mu’min. Al-Qurtuby semisal mentafsirkan *adz-dzikra* dengan *al-idzah* (nasihaat)

karena nasihat itu akan memberi manfaat untuk orang mu'min. Adapun Qotadah mengartikan *adz-dzikra* dengan Al-quran karena nasihat dari Al-quran itu akan bermanfaat bagi orang Mukmin.

Adapun urgensinya metode nasehat didalam pendidikan akhlak dalam Islam untuk seorang pendidik adalah memberikan nasehat kepada muridnya adalah suatu kewajiban untuknya. Pemberian nasehat itu hendaknya diberikan menggunakan cara-cara yang bagus yang bersifat mendidik, bukan dengan cara menggurui ataupun sampai terlalu *overload*. Dalam hal ini pemberian nasihat bisa secara verbal ataupun non verbal. Sebab metode nasihat begitu pentingnya bagi murid supaya ia bisa memilah mana yang benar dan salah, mana yang tidak sopan dan sopan sampailah menjadi bekal untuk dirinya agar menjadi manusia yang perfect dan mempunyai akhlak yang baik.

2. Metode keteladanan

Ketauladanan dalam pendidikan adalah cara paling efektif dan berhasil dalam membekali anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosial nya. Sebab orang tua sebagai pendidik dilingkungan keluarga adalah teladan atau yang diidolakan menurut anak dan yang dapat dicontoh yang baik dihadapan mereka. Secara otomatis anak meniru perilaku pendidiknya, mengikuti sikapnya secara disadari ataupun tidak. Bahkan segala bentuk ucapan maupun perlakuan pendidik akan tertanam dalam jiwa anak dan menjadi bagian dari pandangannya, yang ia ketahui maupun tidak.

Dari sinilah sikap teladan menjadi tolak ukur baik atau buruknya akhlak seorang anak. Apabila pendidiknya merupakan orang yang memiliki kejujuran dan terpercaya, maka anak pun akan bertumbuh dalam kejujuran dan sikap amanah. Akan tetapi, apabila pendidiknya adalah orang yang pendusta dan khianat

maka anak juga bertumbuh dalam kebiasaan dusta dan tidak dapat dipercaya.²⁰

Ketauladanan merupakan perbuatan atau sesuatu yang bisa diikuti atau dilakukan oleh seseorang dari orang lain yang melaksanakan atau menciptakannya, sehingga orang yang ditiru di sebut dengan ketauladanan. Tetapi keteladanan yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu keteladanan yang bisa menjadikan alat ukur dalam pendidikan Islam, yaitu ketauladanan yang baik. Sehingga dapat dimaksudkan bahwa metode ketauladanan (uswah) adalah metode pendidikan yang dibiasakan dengan cara memberikan contoh-contoh (teladan) yang bagus yang meliputi tingkah laku nyata, terkhusus dalam beribadah dan akhlak.

Dalam Al-Quran teladan dikiaskan pada kata-kata uswah yang selanjutnya digantikan pada kata hasan atau baik, sampailah menjadi persamaan kata uswatun hasanah yang berarti teladan yang baik. Dalam Al-Quran

²⁰ Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2012), h. 516.

kata uswah pun selain sandarkan kepada Rasulullah SAW juga sering di lekatkan kepada Nabi Ibrahim a.s. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang menjadikan Al-Qur'an dan Al-hadist (sunnah) sebagai sumber acuan utama, metode ketauladanan juga didasarkan oleh dua sumber utama itu. Dalam Al-Qur'an kata-kata keteladanan yang disebut dengan uswah, hal ini terdapat diberbagai ayat yang terpisah-pisah, salah satunya seperti telah diterangkan dalam Al-Qur'an surah Al-ahzab ayat: 31 yang artinnya sebagi berikut:

﴿ وَمَنْ يَفْعَلْ مِنْكُمْ خَيْرًا فَلْيَأْتِكُمْ بِزَكَاةٍ يَصِحُّ عَلَيْكُمْ سَأَلُواكُمْ عَنْهَا وَإِنْ كُنْتُمْ لَمْ تَجِدُوا لَهَا قَدْرًا فَلْيَعْبُدُوا اللَّهَ وَأَنِذِرُوا أَوْلَادَكُمْ أَنْ يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْتَبُوا بِرَبِّكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝۳۱ ﴾

Artinya : *Siapa diantara engkau (istri-istri Nabi) yang tetap taat terhadap Allah dan Rasul-Nya serta melakukan amal saleh, niscaya Kami anugrahkan kepadanya pahala dua kali lipat dan Kami sediakan baginya rezki yang baik (Al-Ahzab/33:31)*²¹

Dalam ayat tersebut jelas dikatakan kata-kata Uswah yang dirangkai menggunakan hasanah yang bermakna teladan yang baik, yang patut menjadi tauladan

²¹ Departmen Agama, *Al-qur'an Terjemah Surah Al-Ahzab Ayat 31*, (Jakarta:Bintang Indonesia), h. 422.

dari seorang pendidik besar yang telah memberikan pelajaran pada ummatnya baik secara ibadah (hablumminallah), atupun ketika berinteraksi terhadap sesama manusia (hablumminannas). sehingga dijadikan salah satu metode pendidikan yaitu metode keteladanan yang dapat diterapkan hingga saat ini dalam giat menciptakan tujuan pendidikan. Dalam terlaksananya proses pendidikan metode keteladanan bisa digunakan dalam dua versi, yaitu dengan langsung (direct) dan dengan tak langsung (indirect).

Dengan demikian bisa dimaksudkan bahwa penggunaan metode keteladanan dalam proses pembelajaran bisa diterapkan menggunakan dua cara yaitu dengan langsung (direct) artinya bahwa pendidik benar-tepat mengaktualisasikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik untuk muridnya. Selain dengan cara langsung, metode keteladanan juga bisa dilakukan dengan cara tidak langsung (indirect) dalam artian, pendidik memberikan teladan pada muridnya melalu cara

menceritakan kisah-kisah tauladan baik itu yang meliputi riwayat para nabi, kisah-kisah orang besar, pahlawan dan syuhada, dengan tujuan supaya murid menjadikan tokoh-tokoh tersebut sebagai suri teladan dalam kehidupan mereka.

Menurut penulis, sudah menjadi tugas dan tanggung jawab bagi orang tua maupun pendidik agar dapat membentuk generasi-generasi bangsa yang bermoral, berahlak mulia, mempunyai tutur kata yang baik serta memiliki kepribadian sebagai muslim yaitu dengan memberikan tauladan yang baik yang sesuai dengan tujuan dasar pendidikan Islam itu sendiri.

3. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah aktivitas yang dikerjakan dengan cara beraturan dan berkesinambungan agar melatih anak untuk mempunyai kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang secara umum berkaitan terhadap pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri,

hidup bermasyarakat, dan sebagainya. Pembiasaan adalah langkah sebagai perwujudan kebiasaan. Kebiasaan merupakan cara untuk melaksanakan tanggapan pada keadaan tertentu yang dipelajari oleh seorang pribadi dan yang dikerjakan dengan cara berulang-ulang dalam aktivitas yang tidak berbeda.

Inti dari pembiasaan sebetulnya adalah pengalaman, yang dibiasakan itu yaitu sesuatu yang diamalkan. Sebagaimana yang telah digambarkan dalam Al-Qur'an mengenai pembiasaan dalam penguraian materi pendidikan lewat kebiasaan yang digunakan dengan cara sistematis. Dalam hal ini termasuk mengubah kebiasaan-kebiasaan yang buruk. Kebiasaan diletakkan oleh manusia sebagai sesuatu yang istimewa. Sebab sudah menjadi kebiasaan yang telah tertanam dan spontan, supaya kekuatan itu bisa digunakan untuk segala aktivitas dalam segala bidang pekerjaan, berproduksi dan aktiviitas lainnya.

Seperti halnya mengenai cara mendidik anak agar dapat membina anak memiliki sifat-sifat baik, tidak lah mungkin memakai penjelasan pengertian saja, tetapi butuh dengan membiasakannya agar mengerjakan hal-hal yang positif diharapkan kelak dia akan mempunyai sifat yang diinginkan, dan terhindar dari sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang menjadikan dia cenderung untuk mengerjakan yang baik dan menjauhi yang buruk. Maka, semakin kecil umur anak, harusnya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama diberikan pada anak, dan semakin bertambah umur anak, maka seharusnya semakin bertambah juga pengetahuan dan pengertian terkait agama itu disampaikan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Dari penjelasan diatas, maka bisa dianalisis bahwa metode pembiasaan adalah metode baik agar melakukan suatu perbuatan dengan beraturan dan telah terpikir dengan baik-baik dan dikerjakan dengan cara terus-

menerus sampai menjadi suatu kebiasaan yang sukar untuk ditinggalkan.

4. Metode perhatian / pengawasan

Adapun metode yang digunakan adalah perhatian dengan sepenuhnya dan mengikuti perkembangan akidah dan moral anak, dengan pengawasan dan perhatian mengenai seberapa siapnya mental dan sosial anak, selain itu dengan selalu memberi pertanyaan mengenai keadaan tentang pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Islam yang bersifat universal secara prinsip maupun peraturannya yang selamanya telah memberi perintah kepada para orang tua dan pendidik agar mengawasi dan ikut serta mengikuti kegiatan sehari-hari anak dan pendidikan yang universal.

Telah disepakati, yang dilakukan orang tua maupun pendidik dalam memberikan pengawasan dan perhatian merupakan asas pendidikan yang utama serta apabila terlihat suatu yang buruk pada mereka hendaknya orang tua maupun pendidik untuk mencegah perbuatan

buruk tersebut. Berilah peringatan dan penjelasan mengenai akibat yang membinasakan dan membahayakan. Apabila orang tua maupun pendidik lalai terhadap anak, tentu anak akan menyimpang dan terjerumus ke jurang kehacuran dan kebinasaan. Apabila perhatian dan pengawasan yang nyata dapat memberikan hasil dan bermanfaat bagi orang dewasa, maka bagi anak kecil tentu akan lebih memiliki manfaat dan kegunaan. karena anak kecil mempunyai kecenderungan terhadap kebaikan, kesiapan fitrah, kejernihan jiwa, yang tidak ada pada diri orang dewasa.

Berdasarkan asas dan pokok-pokok yang telah diletakkan oleh Rasulullah Saw. dalam memberi perhatian dan pengawasan pada individu dalam masyarakat, perempuan dalam umat serta anak dalam keluarga, maka wajib bagi para orang tua sebagai pendidik dan para pengajar supaya menggerakkan semangat dan meningkatkan kemampuannya untuk melaksanakan tugas, memberi perhatian dan pengawasan, dalam

rangka mempersiapkan generasi muslim, membentuk masyarakat yang memiliki akhlak yang baik.

5. Metode Hukuman

Hukum-hukum yang tercantum dalam syari'at Islam terdiri dari prinsi-prinsip yang holistic yang mengandung perbuatan penting yang tak mungkin manusia bisa hidup tanpa dia. Syari'at Islam yang benar dan 'adil serta prinsip-prinsipnya yang bersifat umum, dalam hal ini para imam mujtahid dan ulama *ushul fiqh* mengaris bawahinyya dalam lima perkara mereka menanamkannya sebagai *adh-dharurriyat al-khams* (lima keharusan) atau *kulliyat al-khams*, yaitu menjaga agama, jiwa, kehormatan, akal dan harta benda. Untuk mengatasi masalah tersebut, syari'at telah menempatkan berbagai hukuman yang melarang, bahkan untuk setiap pelanggaran dan perusak kehormatannya akan merasakan kepedihan.

Hukuman-hukuman ini disebutkan didalam syari'at yaitu sebagai *hudud* dan *ta'zir*.²²

F. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Akhlak pada Anak

Dalam setiap proses pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak tentu tidak akan terlepas dari sebuah faktor. Baik itu faktor yang mendukung ataupun faktor yang menghambat dalam pendidikan akhlak pada anak di Desa Temuan Jaya, Dusun V, Kecamatan Muara Kelingi.

1. Faktor Pendukung

a. Faktor pembawaan

Faktor pembawaan dalam pendidikan akhlak merupakan tiap-tiap individu yang terlahir ke dunia dengan suatu hereditas tertentu, ini bermakna bahwa karakteristik individu didapat dari faktor pewarisan maupun pemindahan melalui cairan-cairan dari orang tua nya, selain itu individu tumbuh dan berkembang

²² Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendiidikan Anak Dalam Islam*, (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2012), h. 621.

tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya, yang meliputi lingkungan fisik, psikologis, atau lingkungan sosial.²³

Faktor bawaan adalah sifat maupun kebiasaan yang cenderung ada pada diri orang tua ialah sifat kecenderungan yang dimiliki orangtua yang memiliki pengaruh besar pada akhlak anak, misalkan sikap orang tua yang demokratis. Yang mana orang tua memiliki sikap terbuka dan anak bebas mengutarakan pendapatnya. Dalam hal ini orang tua lebih mengutamakan mendengar keluhan kesah dari anaknya dan akan memberi arahan. Ketika orang tua memberikan hukuman kepada anaknya, orang tua memberikan penjelasan mengapa orang tua menghukumnya. Orang tua yang telah mempunyai faktor bawaan mendidik anak agar berbuat lebih baik lagi, misalkan orang tua yang mengucapkan salam sebelum masuk rumah secara otomatis anaknya juga

²³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2007), h. 120.

dapat memiliki sifat itu, sebab telah ada pada pembawaan orang tuanya.

b. Faktor Keadaan Keluarga dirumah

Hendaknya orang tua dapat menjaga sikap harmonis antara anggota keluarganya dan memberikan kasih sayang yang penuh maka dapat membuahkan perkembangan perilaku anak yang baik. Yang demikian merupakan faktor mengenai bagaimana situasi didalam lingkungan keluarganya, apabila situasi dalam lingkungan keluarga itu damai tentram, pola asuh orang tua dalam pendidikan akhlak anaknya tentu menjadi baik, dari aspek mana pun perhatiannya, kasih sayangnya dan lain-lain, tetapi sebaliknya apabila situasi dilingkungan keluarga itu tidak baik tentu dapat berpengaruh juga pada akhlak anaknya.

c. Faktor Lingkungan yang Baik

Lingkungan merupakan segala benda dan daya serta situasi termasuk yang terdapat didalamnya

manusia serta segala tingkah perbuatannya yang bisa mempengaruhi suatu kelangsungan hidup manusia yang lain.

d. Faktor Dukungan Keluarga

Dukungan yang diberikan keluarga sangat penting untuk anak, sebab lingkungan keluarga adalah tempat anak melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Sikap orang tua sangatlah berpengaruh pada tingkah laku anak. Sikap orang tua yang penuh kasih sayang, adil, lemah lembut akan menimbulkan sikap sosial yang menyenangkan sebab anak merasakan disayangi oleh orang tuanya dan akan timbul rasa percaya diri kepada anak tersebut sampai terbentuklah akhlak yang baik.

Dan kebanyakan anak mengikuti apa yang dilangsungkan oleh orang tuanya. Oleh karenanya orang tua sebaiknya harus memperhatikan anaknya meskipun orang tua sibuk diluar rumah.

2. Faktor Penghambat

Setiap anak tentunya memiliki keadaan yang tidak sama, kondisi yang tidak sama itu yang dapat berpengaruh pada perilaku anak yang buruk. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam pola asuh pendidikan akhlak pada anak yaitu:

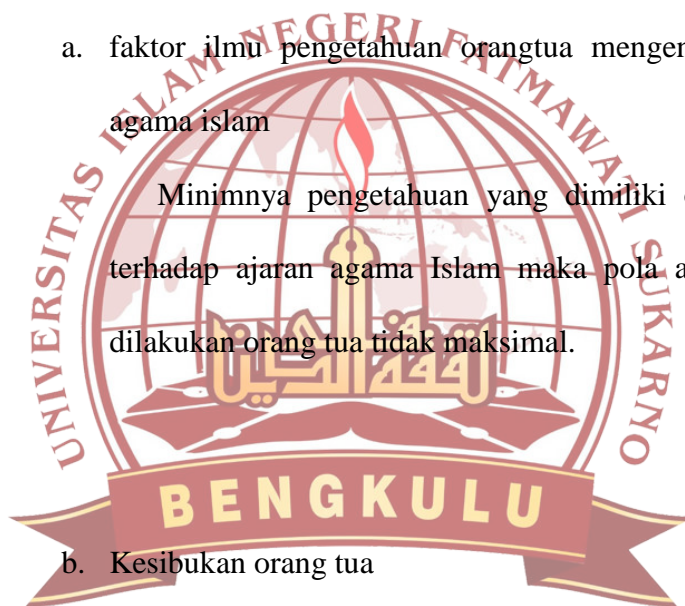
- a. faktor ilmu pengetahuan orangtua mengenai ajaran agama islam

Minimnya pengetahuan yang dimiliki orang tua terhadap ajaran agama Islam maka pola asuh yang dilakukan orang tua tidak maksimal.

- b. Kesibukan orang tua

Selain orang tua menjadi faktor pendukung ada juga orang tua yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan akhlak yaitu sebab kesibukan orang tua, sehingga tidak memberi perhatian bagaimana perilaku anak.

- c. Faktor lingkungan



Faktor lingkunganpun dapat mempengaruhi akhlak anak, apabila anak bergaul dengan teman sebayanya yang memiliki tingkah laku kurang baik maka lama kelamaan pendidikan yang diberikan disekolah maupun di rumah akan luntur.

d. Media massa

Media massa juga bisa mempengaruhi pendidikan ahlak anak, seperti televisi dan gadget. Tayangan ditelvisi dan penggunaan gadget dengan berlebihan tidak akan memberikan hal baik untuk anak. Oleh sebab itu sebagai orang tua hendaknya mengontrol aktifitas anak.²⁴

3. Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Pada Anak

Pendidikan ahlak pada anak dapat dilaksanakan dengan cara *uswah*, pembiasaan dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari serta suasana aman dan nyaman penting untuk diciptakan dalam proses mendidik ahlak

²⁴ Kiddo, *jurnasl Pedidikan Islam Anak Usia Dini*; Vol 1.No 1. 2020, h. 10.

anak. Sehingga mereka terdorong untuk menerapkan dan memelihara nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan akhlak. Penerapan pendidikan akhlak bisa ditanamkan melalui proses sebai berikut:

- a. Proses perencanaan
- b. Proses pelaksanaan
- c. Tahapan penilaian

Cara lain dalam menerapkan pola asuh orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak adalah melalui kegiatan parenting.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Herlina Nurdianti dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Agama Anak Pada Keluarga Petani” (Studi Kasus Tetang Pendidikan Agama Dalam Keluarga Petani Di Desa Ngilo-ilo Slahung Ponorogo). Skripsi IAIN Ponorogo Tahun 2016. Dalam skripsinya memaparkan bahwa:

- a. Pola asuh orang tua di Desa Ngilo-ilo dalam keluarga petani melangsungkanya secara demokratis dan laises

fire yaitu bisa dilihat dari pendidikan yang ditamamkan oleh para orang tua bahwa dalam mendidik anak tergantung dengan sekolah serta tidak melakukan kekerasan terhadap anak

- b. kerjasama kesadaran anak pada orang tua di Desa Ngilo-ilo dalam keluarga petani adalah orang tua sebagian membiasakan sikap ubudiah dan muamalah melalui orang tua sendiri, menyekolahkan anak kesekolahan yang pendidikan agamanya lebih banyak, dan menerapkan pendidikan anak sejak usia baligh.

Adapun penelitian diatas memiliki perbedaan yaitu adalah penelitian tersebut menerangkan mengenai pola asuh orang tua dalam mendidik agama anak secara menyeluruh sedangkan pembahasan peneliti mengenai pola asuh orang tua dalam pendidikan agama anak dengan khusus yaitu pendidikan aklak.

2. Titik Sulis Purwanti dengan judul “Pendidikan Akhlak Dalam mengatasi Kenakalan Siswa” (Studi Khasus diMa

Ma'arif Klego Ponorogo). Skripsi STAIN Ponorogo Tahun 2011. Pada skripsinya menguraikan bahwa kenakalan siswa di Ma Ma'arif Klego masih dalam batas kewajaran dan kurangnya pendidikan ahlak. Maka terdapat pendidikan akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu:

- a. Bolos sekolah, merokok, tidak mengenakan seragam sesuai aturan, pacaran dan membawa hp,
- b. Mengerjakan sholat zuhur secara berjama'ah di sekolah, acara muhadhoroh, istighosah, , solat dhuha,
- c. Meminimalisir kenakalan pada murid dan murid rutin mengerjakan solat. Sehingga sehabis dilaksanakan aktivitas-aktivitas itu kenakalan siswa semakin berkurang, serta ibadah solat siswa semakin meningkat.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pembahasan penelitian diatas mengenai peran pendidikan akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa remaja disekolah, sedangkan peneliti lebih menitik beratkan pada

pendidikan akhlak anak melalui pola asuh orang tua didalam keluarga.

3. Sri Indah Yani dengan judul “Pendidikan ahlak Dalam Keluarga Menurut Abdullaah Nashih ‘Ulwan”. Skripsi IAIN Ponorogo Tahun 2018. Pada skripsinya menjelaskan bahwa Abdullaah Nashih Ullwan ingin menggerakkan pendidik untuk mempunyai acuan dan metode dalam mengajar bagi anak-anak yang tepat. Sebagaimana yang telah ia sarankan berbagai macam pedoman dan metode.
- a. Sebagaimana sikap yang harus dimiliki pendidik yaitu, ikhlas taqwa, ilmu, sabar dan bertanggung jawab.
 - b. Langkah dalam mendidik anak ialah dengan pendidikan keteladanan, pendidikan lewat pembiasaan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan melalui pengawasan, dan pendidikan lewat hukuman atau sanksi. Melalui pedoman dan metode tersebut pendidik sanggup dalam membentuk anak menjadi

anak yang memiliki akhlak baik dan melahirkan generasi yang menjadikan penerus ajaran Islam.

Adapun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini ialah penelitian diatas memaparkan mengenai metode-metode dalam mendidik akhlak anak pada keluarga dalam pandangan Abdullah Nashih Ulwan dengan library Research, sedangkan peneliti disini memaparkan bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak pada anak-usia 5-10 tahun.

H. Kerangka Berpikir

Pola asuh berarti sebagai suatu tehnik yang dipakai oleh orang tua dalam mendidik, membimbing, melatih dan meletakkan nilai-nilai positif pada diri anak. Pola asuh orang tua ini akan menumbuhkan kerjasama langsung pada perkembangan moral, sosial dan biologis pada anak.

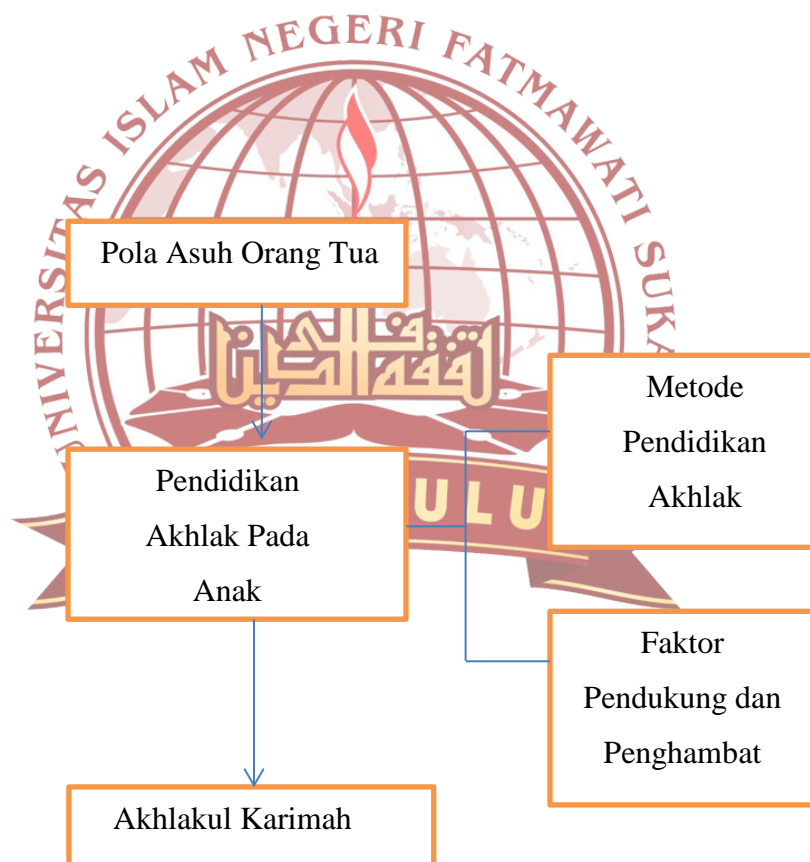
Orang tua mempunyai peran penting agar dapat membentuk kepribadian anak. Tiap-tiap anak itu dilahirkan dalam keadaan suci, orang tuanya yang bertanggung jawab memelihara anak-anak tetap suci. diantara giat yang harus

dikerjakan para orang tua untuk memelihara supaya anak tetap suci yaitu melalui proses memberikan pendidikan akhlak dan pemahaman terhadap Agama Islam, yaitu dengan membimbing dan mengajarkan akhlakul karimah.

Pembagian akhlak atas dua macam, yaitu akhlak mahmudah atau akhlak terpuji dan ahlak mazhmumah atau akhlak buruk. Pola asuh orang tua dapat berpengaruh pada perkembangan jiwa anak. Pola asuh orang tua dalam hal ini akan membahas langsung pada masalah tipe kepemimpinan pada keluarga. Tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga itu berbeda-beda, sehingga pola asuh orang tua pada anaknya juga bermacam-macam. Disisi lain, bersiifat *laissez faire* atau tipe yang bercampur antara demokratis dan otoriter, dengan begitu orang tua harus dapat mewujudkan suasana kondusif untuk menciptakan pola asuh tepat. Sehingga akan melahirkan akhlak yang baik, berperilaku ihsan, baik dalam keluarga atau lingkungan masyarakat.

Seseorang yang mempunyai akhlak terpuji atau baik dalam hidupnya dan menjadikan Rosulullah sebagai suri

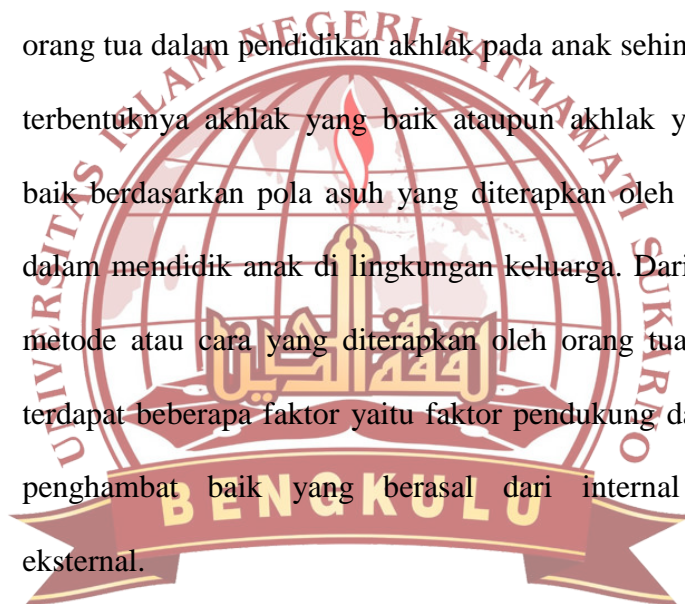
teladan dalam kehidupannya, akan mendapat rahmat dari Allah SWT. Dalam kerangka pikir tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk skema sebagai berikut :



Gambar 2. 1

Kerangka Berpikir Penelitian

Adapun pemaparan dari skema yang terdapat pada kerangka berpikir diatas yaitu mengenai Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia 5-10 Tahun yang dimulai dari bagaimana pola asuh yang diberikan oleh orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak sehingga dapat terbentuknya akhlak yang baik ataupun akhlak yang tidak baik berdasarkan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga. Dari berbagai metode atau cara yang diterapkan oleh orang tua tentunya terdapat beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat baik yang berasal dari internal maupun eksternal.





BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini tergolong dalam metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan supaya dapat meneliti pada keadaan obyek yang alamiah, (sebagai lawannya yaitu eksperimen) yang mana peneliti yaitu sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.²⁵

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ialah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan penelitian yang dilangsungkan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif juga sering dikenal metode penelitian *naturalistic* sebab penelitian kualitatif dilakukan pada keadaan yang alamiah dan bersifat penemuan.²⁶

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menitik beratkan pada analisis proses daripada proses berpikir secara induktif yang ada kaitannya dengan dinamika hubungan antar kejadian yang diamati dan senantiasa memakai logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak bermakna tanpa menggunakan dorongan dari data kuantitatif, tetapi lebih menitik beratkan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab problem yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan yaitu mengembangkan konsep sensitivitas

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 9.

²⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h. 34.

pada problem yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) serta mengembangkan paham terhadap satu atau lebih dari kejadian yang dihadapi.²⁷

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Temuan Jaya
Dusun V Kecamatan Muara Kelingi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah diterbitkannya
surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu orang tua yang berjumlah 12 orang dan anak

²⁷ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 80.

yang berjumlah 15 orang di Desa Temuan Jaya, Dusun V, kecamatan Muara Kelingi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau sering dikenal juga sebagai data penunjang. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian yaitu tetangga, keluarga terdekat dan tokoh masyarakat di Desa Temuan Jaya, Dusun V Kecamatan Muara Kelingi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat mendapatkan data yang serasi dengan pembahasan, maka peneliti memakai beberapa teknik dalam mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang terdiri dari beberapa cara biologis dan psikologis. Dua di antara yang paling penting yaitu

proses-proses pegamatan dan ingatan. Observasi pun adalah dasar segala ilmu pegetahuan.²⁸

Dari penggunaan metode ini bisa dipakai dalam mengamati dan mengumpulkan data langsung berkenaan Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia 5-10 Tahun Di Desa Temuan Jaya, Dusun V, Kecamatan Muara Kelingi.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses pengumpulan data di mana yang mewawancarai (peneliti atau yang di beri tugas menggunakan pengumpulan data) dalam pengumpulan data pengajuan suatu persoalan kepada yang di wawancarai. Wawancara merupakan suatu aktivitas yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai sebuah tema atau isu yang diangkat didalam penelitian.

²⁸ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 226.

Metode wawancara ini digunakan sebagai pencari data yang berkaitan dengan Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia 5-10 Tahun Di Desa Temuan Jaya, Dusun V, Kec. Muara Kelingi. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara seksama serta mencatat apa yang disampaikan oleh informan. Dalam metode ini yang peneliti lakukan dilapangan yaitu melangsungkan proses wawancara secara mendetail mengenai pola asuh atau cara mereka mendidik akhlak anak. Dalam hal ini wawancara dilangsungkan kepada:

- a. Orang tua beserta anak pada keluarga supaya dapat mengetahui mengenai pola asuh atau cara mendidik akhlak anak.
- b. Tokoh agama dan keluarga terdekat supaya dapat mengetahui pendapat tentang pendidikan akhlak di Desa Temuan Jaya.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data secara mencatat, meneliti pengalaman atau dokumentasi dengan menyangkut langkah-langkah yang dipakai maupun catatan lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi adalah catatan peristiwa, yang dapat berwujud tulisan, gambar maupun karya-karya monumental oleh seseorang biasanya berwujud tulisan, gambar, seketsa dan sebagainya.²⁹

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah memakai teknik triangulasi data yaitu melalui mengecek data informan yang didapat dari hasil wawancara, observasi serta membandingkan apa yang disampaikan informan secara pribadi dengan yang disampaikan secara umum. Dalam penelitian ini, ada dua hal yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 240.

Triangulasi sumber yaitu sebagai menguji kredibilitas data dilaksanakan menggunakan cara mengecek data yang sudah didapat dari beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Yaitu peneliti gunakan adalah teknik pengumpulan data yang berlainan agar memperoleh data dari sumber yang sama.³⁰ cara ini dilaksanakan agar dapat menguji keabsahan data menggunakan tehnik yaitu dengan mengecek data-data menggunakan teknik yang berlainan. Teknik pengumpulan data yaitu tersusun dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan sebagai pencari dan penyusun data dengan sistematis, data yang didapat melalui hasil interview, catatan lapangan, serta yang lain, hingga mudah untuk dipahami, serta temuannya bisa diinformasikan pada orang lain. Analisis data dilaksanakan melalui mengelompokkan data, menguraikannya ke dalam

³⁰Sugioyono, *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. h. 290.

tiap unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang ingin dipelajari, serta menyusun kesimpulan yang bisa disampaikan kepada orang lain. Pada penelitian ini, yang peneliti lakukan yaitu analisa data mengenai pola asuh orang tua dalam medidik akhlak anak pada keluarga di Desa Temuan Jaya, Dusun V, Kec. Muara Kelingi melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mengolah data yang berasal dari lapangan melalui memilah dan memillih, dan menyederhanakan data dengan meringkas yang dibutuhkan yang tepat dengan fokus penelitian.³¹ Mereduksi data sama dengan meringkas, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan dalam hal-hal yang penting, di cari tema dan bentuknya dan menyingkirkan yang tidak

³¹ Uhar Suharsputra, *Metode Peneliitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandug: PT Refika Aditama, 2014), h. 218

perlu. Dengan begitu data yang sudah direduksi akan menghasilkan data yang jelas, dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya jika dibutuhkan.

Dalam penelitian ini sesudah data yang ada kaitanya mengenai pola asuh orangtua dalam mendidik ahlak pada anak di Desa Temuan Jaya telah terkumpul, baik yang dilakukan oleh hasil wawancara, dokumentasi, atau catatan lapangan, maka agar mempermudah analisis, data yang masih kompleks tersebut dipilah dan difokuskan hingga lebih simpel dan mudah dimengerti. Dalam hal ini yang peneliti lakukan dalam aktivitas memilih data dan berikutnya menggolongkan data yang sesuai dan yang dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Setelah data yang direduksi, maka langkah berikutnya yang dilakukan yaitu penyajian data. Lewat penyajian data tersebut, maka data dikelompokkan, tersusun dalam pola hubungan, sampailah akan makin

mudah di pahami. Dengan menyajikan data, maka dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berikutnya sesuai apa yang telah dipahami tersebut. Pada cara ini yang dilakukan peneliti yaitu memaparkan data yang berkenaan pada pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak pada anak usia 5-10 taun di Desa Temuan Jaya, kemudian dirincikan secara sistematis supaya mempermudah pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan pada penelitian kualitatif bisa jadi untuk terjawabnya rumusan masalah yang di rumuskan dari awal, tetapi bisa jadi juga tidak, sebab sudah dikemukakan bahwa masalah maupun rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih memiliki sifat sementara serta akan berkembang sesudah peneliti berada dilapangan. perjalanan terakhir sesudah peneliti selesai yaitu menganalisis sekaligus menjabarkan apa yang

peneliti peroleh dari bentuk pengasuhan orang tua dalam mendidik akhlak pada anak di Desa Temuan Jaya, selanjutnya peneliti membuat simpulan serta saran dan memberikan kontribusi pola asuh orang tua pada akhlak di Desa Temuan Jaya.



A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa Temuan Jaya

Konon ceritanya sebelum menjadi sebuah Desa Temuan Jaya merupakan padang rumput yang luas. Desa Temuan Jaya ini berdiri pada bulan Februari tahun 1999. Pada tahun tersebut awal dibukanya pendaftaran untuk

penduduk transmigrasi dari berbagai daerah dan dari situlah banyak penduduk transmigran yang mulai tinggal dan membuka lahan di Desa Temuan Jaya. Nama dari Desa Temuan Jaya sendiri diambil dari nama sungai Temuan yang berarti aliran dari sungai-sungai yang saling bertemu dari beberapa Desa yang ada di Kecamatan Muara Kelingi.

2. Batas Wilayah

- Sebelah utara : berbatasan dengan sungai musi Mambang
- Sebelah selatan : berbatasan dengan desa Temuan Sari
- Sebelah timur : berbatasan dengan sungai Mambang
- Sebelah barat : berbatasan dengan desa Karya Teladan

3. Keadaan Topologi Desa

Secara umum keadaan topologi Desa Temuan Jaya merupakanmerupakan dataran rendah bergelombang.

4. Keadaan Sosial Penduduk

Mayoritas penduduk Desa Temuan Jaya adalah penduduk transmigrasi dari berbagai daerah. Saat ini jumlah keseluruhan penduduk Desa Temuan Jaya berjumlah 1637 jiwa dan jumlah penduduk di dusun V berjumlah 107 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 31 (KK).

5. Keadaan Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

Secara garis besar penduduk Desa Temuan Jaya Dusun V berada pada jenjang SD dan SLTP dan sebagian ada yang tamat SMA.

6. Keadaan Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Penduduk Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi adalah beragama Islam. Adapun kegiatan keagamaan yaitu pengajian ibu-ibu yang diadakan secara

bergilir setiap 3 bulan sekali, arisan dan kegiatan rutin yasinan bapak-bapak setiap malam jum'at.

7. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana Desa Temuan Jaya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Sarana dan prasarana

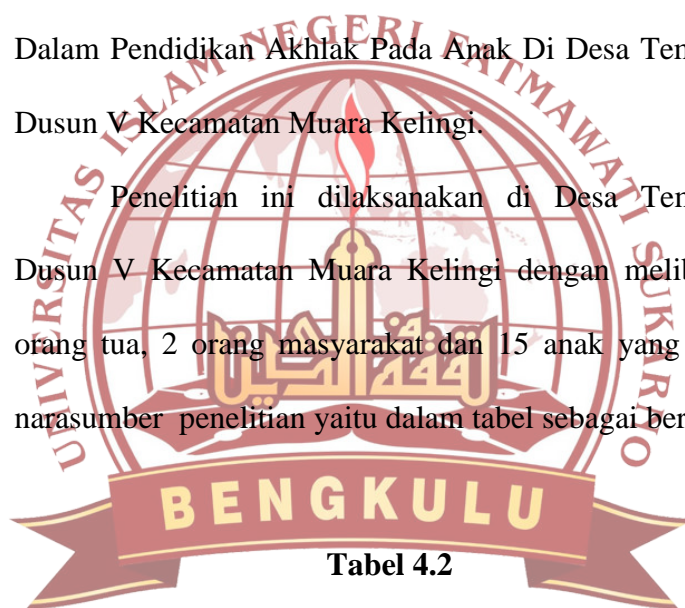
No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Masjid	2 unit
2	Balai Desa	1 unit
3	Kantor Desa	1 unit
4	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	1 unit
5	Sekolah Dasar (SD)	1 unit
6	Puskesmas	1 unit
7	Posyandu	1 unit
	Jumlah	8 unit

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orangtua dalam pendidikan ahlak pada anak di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi. Hasil studi oleh peneliti berupa data deskriptif dari penelitian lapangan dan penelitian

kualitatif. Hal ini begitu penting karena hasil temuan penelitian lapangan diperhitungkan dalam hal ide-ide yang ada kaitan dengan perdebatan. Mengikuti penjabaran data peneliti dalam bab sebelumnya pada sub bab, peneliti menemukan berbagai hasil mengenai Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Pada Anak Di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Temuan aya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi dengan melibatkan 12 orang tua, 2 orang masyarakat dan 15 anak yang dijadikan narasumber penelitian yaitu dalam tabel sebagai berikut:



Tabel 4.2

Daftar Nama Orang Tua

No	Nama Orang Tua	Nama Anak	Pekerjaan Orang Tua
1	Warni	Hendra (10 tahun)	Petani
2	Alamsyah	Rahma(10 Tahun)	Petani
3	Subaidah	Ilham (10 Tahun) dan Naura (8 Tahun)	IRT
4	Yatimah	Riza (6 Tahun)	Petani
5	Wati	Ahza (6 Tahun)	Petani
6	Salami	Kumala (10 Tahun)	Petani

		dan Wildan (6 Tahun)	
7	Tri Hartini	Ica (5 Tahun)	Guru TK/PAUD
8	Rawen	Rudi (9 Tahun)	Petani
9	Saripah	Septi (7 Tahun)	Petani
10	Ike	Fajri (10 Tahun)	Petani
11	Saroh	Wahyu (9 Tahun)	Petani
12	Inah	Ridho (5 Tahun)	Petani
13	Wawan Hermawan	Ayu (10 Tahun) dan Desta (5 Tahun)	Petani

Peneliti menjalankan penelitian selama satu bulan lebih yaitu dimulai pada tanggal 16 April sampai dengan 31 Mei 2022. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada fakta-fakta yang terjadi atau yang sebetulnya terjadi pada saat dilapangan atau ditempat penelitian yaitu mengenai Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Ahlak Pada Anak Di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi yang mana melalui wawancara dan pengamatan/observasi. Peneliti dapat menemukan banyak hasil berbasis lapangan, yang sesuai dengan diskusi utama, berdasarkan fakta yang dikumpulkan di lapangan. Dalam hal ini penulis akan menjabarkan hasil penelitian wawancara yang meliputi pola asuh orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak di desa

Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk wawancara penelitian:

1. Pola asuh orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi.

Dari berbagai hasil temuan penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi ada beberapa hasil temuan yang penulis paparkan pada hasil berikut ini:

a. Pola asuh otoriter

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya secara pribadi antara peneliti dengan orang tua anak yaitu ibu Saripah mengenai pola asuh orangtua yaitu sebagai berikut:

“Ya lumayanlah, kami selaku orang tua meskipun selalu kerja mulai dari pagi kadang sampek petang kadang ya sampek sore tetep kami selalu pesan sama anak-anak itu kalau dia sudah pulang sekolah ya bantu-bantu beresin rumah, nyusul ke ladang, bahkan

suruh masak kalau saya belum pulang dan sebagainya”³²

Selanjutnya hasil wawancara bersama Ibu Wati tentang pola asuh orang tua dalam pendidikan ahlak pada anak

“iya mbak, saya nggak mau anak itu manja-manja jadi anak itu dididik keras dari kecil biar dia nggak manja pas sudah besar nanti. Palingan yah sewajarnya aja ya mbak misal disuruh orang tua ya harus nurut, missal disuruh kewarung atau disuruh ngaji”³³

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Salami mengenai pola asuh orang tua dalam pendidikan ahlak pada anak

“saya memang sudah tipe orang yang keras ya mbak, apalagi anak jaman sekarang kan mbak banyak yang ngelawan orang tua. Contohnya saya memang suka marahin anak ya mbak saya gak sabaran apalagi kalau kita capek pulang dari ladang belum beres, disuruh bandel, dan lain-lain”³⁴

Selanjutnya didukung dengan wawancara bersama ibu Rawen tentang pola asuh orang tua dalam pendidikan ahlak pada anak

“ngak sempet mbak, kayaknya dia juga nggak berprestasi”³⁵

³² Ibu Saripah, Wawancara pada tanggal 10 Mei 2022

³³ Ibu Wati, Wawancara pada tanggal 12 Mei 2022

³⁴ Ibu Salami, Wawancara pada tanggal 12 Mei 2022

³⁵ Ibu Rawen, Wawancara pada tanggal 12 Mei 2022

Selanjutnya wawancara bersama nenek Yatimah tentang pola asuh orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak

“mbah ni udah tua jadi nggak paham ngasih-ngasih pujian apa sama cucu, jadi yo nggak pernah”³⁶

Selanjutnya wawancara dengan bapak Wawan tentang pola asuh orangtua dalam pendidikan akhlak pada anak

“jarang, karena nggak sempet”³⁷

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Subaidah tentang pola asuh orangtua dalam pendidikan akhlak pada anak

“pernah tapi jarang”³⁸

Selanjutnya wawancara dengan ibu Saroh tentang pola asuh orangtua dalam pendidikan akhlak pada anak

“jarang, paling sekali biar mancing dia biar mau disuruh”³⁹

Selanjutnya didukung dengan wawancara bersama ibu Wati mengenai pola asuh orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak

³⁶ Nenek Yatimah, Wawancara pada tanggal 10 Mei 2022

³⁷ Bapak Wawan Hermawan, Wawancara pada tanggal 9 Mei 2022

³⁸ Ibu Subaidah, Wawancara pada tanggal 9 Mei 2022

³⁹ Ibu Saroh, Wawancara pada tanggal 15 Mei 2022

“pernah, karena ngelawan sama orang tua, biasanya saya pukul, dijewer di kurung dirumah”⁴⁰

Selanjutnya wawancara dengan ibu Salami tentang pola asuh orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak

“pernah, karena nggak nyelesaikan pekerjaan rumah, paling-paling saya cubit”⁴¹

Selanjutnya wawancara dengan ibu Inah mengenai pola asuh orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak

“pernah, karena bantah orang tua, saya jewer”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada orang tua yang memiliki pola asuh yang keras dalam menghadapi anaknya, yang aturan-aturannya harus dipatuhi, ada juga orangmtua yang menasehati anaknya untuk menjaga kebersihan rumah, mereka memberikan nasehat sesuai kebutuhan yang mereka inginkan, hanya sesekali memberikan nasehat

⁴⁰ Ibu Wati, Wawancara pada tanggal 12 Mei 2022

⁴¹ Ibu Salami, Wawancara pada tanggal 12 Mei 2022

⁴² Ibu Inah, Wawancara pada tanggal 17 Mei 2022

bahkan ada yang tidak pernah, dengan alasan karena anak tidak berprestasi dan sebagainya. Orang tua juga memberikan hukuman pada anak dengan di marahi, dijewer, dicubit, meninggikan suara, mengurung anak sementara dirumah dan dipukul.

b. Pola asuh permisif

Berdasarkan wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada bapak Wawan Hermawan sebagai berikut,

“pernah, mungkin karena dia masih kecil dan belum paham mana yang baik yang harus dikerjakan”⁴³

Berdasarkan wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada bapak Alamsyah sebagai berikut,

“pernah, karena memang dia mungkin merasa nasehat itu nggak ada kebaikannya atau menyepelekanlah kalau bahasa orang sini”⁴⁴

⁴³ Bapak Wawan Hermawan, Wawancara pada tanggal 9 Mei 2022

⁴⁴ Bapak Alamsyah, Wawancara pada tanggal 11 Mei 2022

Berdasarkan wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada ibu Ike sebagai berikut,

“pernah, apalagi namanya anak cowok mbak ngeyellah, bandellah pokoknya hari-hari itu ada aja ngomel-ngomel di nasehati masih aja susah”⁴⁵

Berdasarkan wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada ibu Warni sebagai berikut,

“pernah, sibuk sama kegiatannya sendiri, asik main kalau dinasehatin iya-iya aja tapi di abaikan nasehatnya masuk telinga kiri keluar telinga kanan. Kadang-kadang bikin jengkel sendiri”⁴⁶

Selanjutnya didukung wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan bapak Alamsyah sebagai berikut,

“memang dari dulu saya nggak pernah ngatur-ngatur anak, dia mau ngapain sesukanya, selagi dia senang ya silahkan asalkan tahu batasannya sendiri”

Selanjutnya wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada ibu Tri sebagai berikut,

“iya, karena sibuk dikebun saya nggak tau kegiatannya sepulang sekolah apa, yah walaupun sebelumnya saya pesen jangan main jauh-jauh dan sebagainya”⁴⁷

⁴⁵ Ibu Ike, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2022

⁴⁶ Ibu Warni, Wawancara pada tanggal 9 Mei 2022

⁴⁷ Ibu Tri, Wawancara pada tanggal 14 Mei 2022

Berdasarkan wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada ibu Rawen sebagai berikut,

“ya kalau bebas itu terserah sama anak, selagi dia masih bisa di atur”⁴⁸

Selanjutnya didukung wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan bapak Alamsyah sebagai berikut,

“nggak ada, paling ya di bilangin jangan diulangi lagi. Karena saya orang tua tunggal nggak tega sama anak takut dia sedih dan inget ibunya, mungkin kalau sudah besar nanti dia yah tau sendiri”⁴⁹

Selanjutnya wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan ibu Rawen sebagai berikut,

“apa yaa, paling ya di nasehatilah ya”⁵⁰

Selanjutnya wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan ibu Inah sebagai berikut,

“saya sebagai orang tua yang bekerja sebagai petani tidak mempunyai waktu banyak untuk anak. Pas dia izin mau melakukan apapun yah kami izinkan saja, karena kami sendiri setiap harinya kesawah atau kekebun dan pulanginya seringan sore dan anak-anak dirumah sama kakaknya”

⁴⁸ Ibu Rawen, Wawancara pada tanggal 12 Mei 2022

⁴⁹ Bapak Alamsyah, Wawancara pada tanggal 11 Mei 2022

⁵⁰ Ibu Rawen, Wawancara pada tanggal 12 Mei 2022

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak memiliki waktu luang untuk bersama anak. Tiap harinya pergi kekebun dan keseringannya pulang sore sehingga waktu bersama anak terbatas. Beberapa orang tua jarang memberikan hukuman atau sanksi kepada anak dengan alasan tidak tega dengan anaknya meskipun anak melakukan kesalahan dan hanya dinasehati sesekali da nada juga karena tidak sempat.

c. Pola asuh demokratis

Berdasarkan wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti sebelumnya secara peribadi antara peneliti bersama orang tua anak yaitu ibu Saripah tentang pola asuh demokratis yaitu sebagai berikut:

“iya, kalau kebebasan selagi saya tidak dirumah mungkin tanpa sepengetahuan saya anak bebas melakukan apa yang ia mau walaupun awalnya mungkin ada nasehat atau perintah dari saya sebelumnya”

Selanjutnya wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada ibu Subaidah sebagai berikut,

“selagi saya ada dirumah kalau anak belum selesai melakukan apa yang harus ia kerjakan ya belum saya kasih kebebasan. Kalau arahan mungkin saya bilang yang kira-kira bisa membahayakan misalnya kalau musim banjir jangan main di sungai”

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada ibu Wati sebagai berikut,

“biasanya kalau saya lagi ada dirumah nggak terlalu saya beri kebebasan, apalagi kalau bawa teman-teman si anak kerumah itu saya paling jengkel kalau berantakin rumah, sampah berseraklah dan lainnya. Itulah paling ngasih arahan kalau main jangan bawa teman dirumah. Capek ngeberesinnya hehehe”

Selanjutnya didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada ibu Salami sebagai berikut,

“kalau ada waktu sempat biasanya diwaktu jam makan malam sehabis maghrib itu sambil ngobrol-ngobrol atau pas sambil nonton tv. Paling ya nanyain dikolah tadi belajar apa”

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada ibu Saroh sebagai berikut,

“ya meskipun nggak sering saya ngobrolin hal-hal yang mengenai keseharian anak ada lah saat-saat saya ngobrol sama anak ada bapaknya juga paling tentang ngapain aja selama disekolah, dapet nilai bagus nggak gitu”

Selanjutnya wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada ibu Rawen sebagai berikut,

“kalau sering itu nggak juga, tapi pernah misalnya kalau dia naik peringkatnya dari tahun kemaren”

Selanjutnya wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada bapak Wawan sebagai berikut,

“ya sewajarnya saja, namanya kita punya kesibukan yang nggak bisa dikesampingkan “

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada orangtua yang memberikan kebebasan kepada anak dan ada orang tua yang hanya arahan, kadarnya dalam memberikan kebebasan, arahan, pujian dan waktu berkomunikasi.

d. Pola asuh otoritatif

Berdasarkan wawancara yang sudah di lakukan oleh peneliti sebelumnya secara pribadi antara peneliti bersama orang tua anak yaitu ibu Inah tentang pola asuh otoritatif yaitu sebagai berikut:

Selanjutnya wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada ibu Inah sebagai berikut,

“saya nggak terlalu memberikan batasan kepada anak untuk melakukan ini dan itu yang sering saya nasehatkan ke anak itu kalau waktunya makan pulang, waktunya ngaji ya ngaji. Dia mau ngelakukan apa nggak ya itu terserah sama anak”

Selanjutnya wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada ibu Subaidah sebagai berikut,

“batasan aktivitas itu sesuai keinginan orang tua saya atupun bapaknya, tapi sementara ini belum ada batasan karena jika tidak terlalu membahayakan anak itu belum dibatasi paling cuma kalau sebelum maghrib selambat-lambatnya jam 5 itu harus sudah pulang atau sudah dirumah”

Selanjutnya wawancara yang di lakukan bersama orang tua anak yaitu ibu Subaidah yaitu sebagai berikut:

“kalau yang sering saya lakukan itu biasanya dengan kata-kata oh iya di suruh ibunya nggak nurut nanti kalau kamu punya anak nggak nurut sama kamu juga mau kamu”

Selanjutnya wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan orang tua anak yaitu ibu Ike yaitu sebagai berikut:

“biasanya anak mau nurut kalau orang tuanya sudah naik nada tinggi dengan marah-marah, sudah dengan otot itu barulah dia mau bergerak disuruh”

Berdasarkan hasil wawancara bisa disimpulkan bahwa ada orangtua yang memberikan batasan sesuai kebutuhan orang tua dan ada orangtua yang memberikan hukuman ketika anak tidak patuh terhadap orang tua dengan nada tinggi, marah-marah kepada anak.

2. Pola asuh dalam pendidikan akhlak (akhlak terpuji dan akhlak tercela) kepada Allah, manusia dan lingkungan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai pola asuh dalam pendidikan akhlak dengan pada ibu Warni sebagai berikut,

“mengingatkan mungkin untuk sholat walaupun tidak tepat waktu. Kalau selalu nggak juga ya, paling sesempatnya karena kadang mereka sedang main sama temenya nggak tau kemana. Kalau ngasih contoh paling ya dengan menyuruh dia ngaji dan sholat. Kayaknya kalau dengan kemauan sendiri nggak pernah”

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada ibu Subaidah sebagai berikut,

“disuruh sholat, ngaji dan harus dipaksa kalau sholat memang agak susah tapi kalau ngaji mungkin karena ada temennya kadang tanpa diingatkan dia lakukan. Iya, tapi masih susah mendidik anak biar dia mau sholat. Harus disuruh atau diingatkan”

Selanjutnya wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada ibu Saroh sebagai berikut,

“dinasehati suruh sholat dan ngaji ke mushola. Kadang-kadang diingatkan tapi ya nggak memaksakan. Kadang-kadang sambil nyuruh sambil ngerjakan sholat. Dengan disuruh itulah, itupun kadang mau kadang tidak ”

Selanjutnya wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada ibu Wawan Hermawan sebagai berikut,

“dengan menyuruh anak ngaji, kalau menyuruh sholat mungkin jarang, masih perlu dorongan dari orang tua kan anak juga masih kecil belum paham kalau nggak disuruh”

Selanjutnya wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada ibu Salami sebagai berikut,

“di suruh sholat, walaupun sholatnya masih suka bolong-bolong dann nggak tepat waktu. Masih disuruh-suruh mau sholat, jadi harus sering-sering ngingatkan tp namanya banyak kerjaan ya sesempatnya”

Selanjutnya wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada ibu liza sebagai berikut,

“suruh belajar ngaji sama guru di mushola, jarang sih karena gak sempet. Kadang-kadang rajin ngaji, kadang-

kadang malas ya biarinlah masih anak-anak masih suka main-main”

Selanjutnya didukung wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada ibu Ike sebagai berikut,

“masih suka ngelawan orang tua, menjawab perkataan orang tua dan masih suka saling mengolok-olok sama teman”

Dari hasil wawancara diatas bisa peneliti simpulkan bahwa dalam setiap orang tua selalu memiliki cara atau pola asuh yang berbeda pada pendidikan akhlak pada anak, ada yang memberikan contoh kepada anak, ada yang hanya menasehati anak saja tanpa adanya contoh dari orang tua, ada yang menyuruh anaknya sholat dan mengaji. Diantara anak-anak masih ada yang belum menghormati orang yang lebih tua maupun teman sebaya anak.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti di lapangan melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara mengenai pola asuh orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan

Muara Kelingi bahwa pola asuh orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak masih begitu kurang, masih banyaknya anak-anak dilingkungan ini yang memiliki kepribadian tidak baik atau kurang baik salah satu faktornya disebabkan peraturan yang keras yang diterapkan orang tua di rumah dan kurangnya perhatian anak dari orang tua.

Keluarga sebagai pendidik utama mempunyai peran yang penting dalam membentuk kepribadian anak untuk memiliki akhlak yang baik pada anak sebab keluarga adalah sekolah pertama dalam kehidupannya. Terdapat banyak faktor yang dapat berperan pada pendidikan akhlak anak, sebagaimana ayah, ibu, nenek, kakek, saudara, kakak, serta keluarga yang lain. Akan tetapi di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi ini mayoritas ibu merupakan peran utama dalam pendidikan akhlak anak.

Dalam waktu pegasuhan pada anak, tiap-tiap orangtua tentu mempunyai bentuk asuhan yang tidak sama. Ada dua macam bentuk asuhan yang mayoritas diterapkan orang tua untuk memberikan pendidikan akhlak pada anak. Pola asuh

pertama yaitu pola asuh otoriter. Pola asuh ini menggambarkan perilaku orang tua yang berlaku keras serta kecenderungan diskriminatif. Hal tersebut ini ditandai adanya tekanan anak agar patuh terhadap segala perintah dan kemauan orang tua, kontrol yang begitu ketat pada perilaku anak, anak kurang memperoleh kepercayaan oleh orang tua, anak seringkali diberi hukuman, jika anak memperoleh prestasi jarang diberikan apresiasi maupun hadiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak oleh orang tua otoriter mempunyai lebih banyak tekanan dibanding pada anak-anak yang diasuh oleh orang tua permisif.

Pola asuh yang ke dua adalah pola asuh permisif. Pola asuh permisif yaitu memberi kebebasan pada anak untuk melakukan segala hal sesuai kemauannya, orang tua tidak melakukan pemberian hukuman dan pengendalian. Bentuk pengasuhan ini terdapat ciri-ciri yaitu adanya kebebasan yang tidak memiliki batasan terhadap anak untuk berperilaku sesuai dengan kemauannya, orang tua tak pernah membeikan aturan dan arahan pada anak, sampailah anak akan berperilaku

seusuai dengan kemauanya sendiri. Pendidikan dan pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak yang baik pada seorang anak pun di tentukan melalui cara yang digunakan oleh orang tua. Ada berbagai metode yang bisa dipakai oleh orang tua yaitu metode keteladanan; kebiasaan; perhatian; nasihat dan hukuman.⁵¹

Peran orang tua dalam mendidik akhlak anak belum seluruhnya terlaksana secara baik, sebab kesibukan orang tua dalam aktivitas sehari-hari sehingga kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dan belum menjadi tauladan atau contoh yang baik untuk anak. Begitu juga aktivitas anak diluar ataupun didalam keluarga masih belum terpantau baik dengan orang tuannya hanya sebagian yang memperdulikan anaknya.

Apabila anak mengerjakan hal yang tidak benar dari pola asuhan keluarga sekitar terdapat hanya memberi nasehat serta menghukum terhadap kesalahan yang diperbuat. Sebab

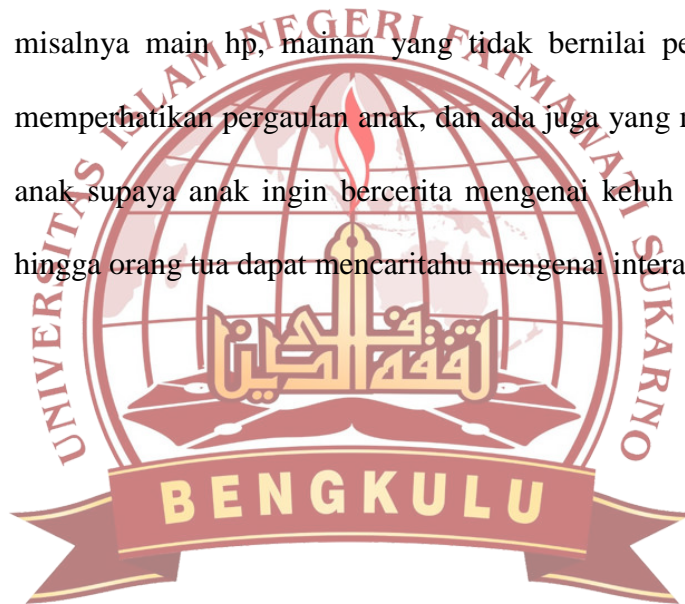
⁵¹ QurrotuAyun: *Pola Asuh OrangTua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Keperibadian Anak*, Vol. 5 | No. 1 | Januari-Juni (2017), h. 199-120.

keperibadian anak itu tidak sama terdapat anak yang apabila diberi nasehat mau nurut, juga terdapat anak yang apabila diberi nasehat ia membantah, dan juga terdapat apabila dihukum menjadi kapok pun sebaliknya. Sebagaimana pola didik di keluarga Ibu W yang memberi hukuman kepada anaknya yang melakukan kesalahan memberi hukuman dengan memarahi anak, memukul dan melarang keluar rumah dalam waktu sementara. Hal demikian bergantung terhadap pola pengaplikasian pendidikan dalam masing-masing keluarga.

Tujuan utama penulis agar bisa mengetahui pola asuh yang orang tua berikan dalam pendidikan akhlak pada anak di lingkungan tersebut. Apakah dalam tiap keluarga memiliki cara taupun pola yang sama dalam pendidikan akhlak pada anak, atau tidak sama pola dalam pendidikannya. Telah menjadi kewajiban bagi para orang tua memperhatikan dan membetuk akhlak yang terpuji pada anak-anaknya secara baik. Orang tua juga hendaknya memperhatikan aktivitas

anak, kegiatan anak, harus memantau aktivitas anak di keluarga ataupun di lingkungan luar.

Kemudian memberi nasehat jika melakukan kesalahan, dengan memperhatikan perkembangan kemampuannya, memberi batasan aktivitas yang tidak baik, misalnya main hp, mainan yang tidak bernilai pendidikan, memperhatikan pergaulan anak, dan ada juga yang mendekati anak supaya anak ingin bercerita mengenai keluhan kesahnya, hingga orang tua dapat menaritahu mengenai interaksinya.





BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Pada Anak di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi mayoritas dilakukan dengan pola asuh yang keras atau pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Sikap keras dan sikap kurang peduli dari orang tua sampai terciptanya akhlak anak yang masih kurang baik. Maka penulis simpulkan bahwa para orang tua di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi belum memenuhi harapan, dikarenakan oleh peran orang tua yang otoriter dan lebih mengutamakan kesibukan masing-

masing sedangkan tentang pendidikan akhlak anak mereka belum menjadi teladan yang baik untuk anak.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan tentang pola asuh orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan kepada orang tua untuk lebih berhati-hati dalam memilih dan memberikan pola asuh kepada anak terutama pada pendidikan akhlak anak.

2. Untuk peneliti berikutnya yang hendak melakukan penelitian dengan lingkup yang sama, semoga penelitian ini bisa dijadikan referensi dan lakukanlah penelitian dengan lebih baik dan lebih rinci lagi dari penelitian ini.





L

A

M

P

I

R

A

N



DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Foto Bersama Bapak Kepala Desa Temuan Jaya



Foto Kantor Desa Temuan Jaya





Wawancara dengan Bapak Alamsyah



ER Wawancara dengan Bapak Wawan Hermawan



Wawancara dengan Ibu Ike



Wawancara dengan Ibu Inah Siti





Wawancara dengan Adik Ayu Dan Wiwik
BENGKULU



Wawancara dengan Adik Ilham



Wawancara dengan ibu Narti



Wawancara dengan masyarakat Dusun V





PEMERINTAHAN KABUPATEN MUSI RAWAS
KECAMATAN MUARA KELINGI
DESA TEMUAN JAYA

SURAT KETERANGAN

Nomor: 140 / 18 / TJJ/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Temuan Jaya, menerangkan bahwa mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu :

Nama : Riska Anggraeni
Nim : 1811210095
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar melakukan penelitian di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas untuk menyusun skripsi dengan judul **POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK DI DESA TEMUAN JAYA DUSUN V KECAMATAN MUARA KELINGI**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Temuan Jaya, 08 April 2022
Kepala Desa Temuan Jaya

Muhammad Rozikon, S.Sos



PEMERINTAHAN KABUPATEN MUSI RAWAS
KECAMATAN MUARA KELINGI
DESA TEMUAN JAYA

SURAT KETERANGAN

Nomor: 140/71/0/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Temuan Jaya, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu :

Nama : Riska Anggraeni
Nim : 1811210095
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas untuk menyusun skripsi dengan judul **POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK DI DESA TEMUAN JAYA DUSUN V KECAMATAN MUARA KELINGI**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temuan Jaya, Mei 2022

Kepala Desa Temuan Jaya



Muhammad Rozikon, S.Sos



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2034 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 04 /2022

14 April 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
KEPALA DESA TEMUAN JAYA KECAMATAN MUARA KELINGI
Di –
KABUPATEN MUSI RAWAS

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK DI DESA TEMUAN JAYA DUSUN V KECAMATAN MUARA KELINGI** "

Nama : RISKANGGRAENI
NIM : 1811210095
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : DESA TEMUAN JAYA DUSUN V
KECAMATAN MUARA KELINGI
Waktu Penelitian : 16 APRIL S/D 31 MEI 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dekan,

Mus Mulyadi

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Anggraeni

NIM : 1811210095

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Pada Anak Di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2022

Penulis

METRAI
TEMPEL
50FAJX957070171

Riska Anggraeni

SURAT PERMOHONAN

Hal: Permohonan Penelitian Di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi

Kepada Yth. Bapak Muhammad Rozikon, S.Sos
Selaku Kepala Desa Temuan Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas
Di Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Anggraeni
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Pada Anak Di Desa Temuan
Jaya Kecamatan Muara Kelingi

Dengan surat ini saya memohon izin kepada Bapak Kepala Desa Temuan Jaya Kecamatan Muara Kelingi untuk melaksanakan penelitian di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi. Demikian surat permohonan ini saya ajukan. Atas izin Bapak saya ucapkan terima kasih.

Bengkulu, 08 April 2022

Pemohon

Riska Anggraeni

Mengetahui,
Kepala Desa Temuan Jaya

Muhammad Rozikon, S.Sos





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2034 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 04 /2022

14 April 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
KEPALA DESA TEMUAN JAYA KECAMATAN MUARA KELINGI
Di –
KABUPATEN MUSI RAWAS

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK DI DESA TEMUAN JAYA DUSUN V KECAMATAN MUARA KELINGI** "

Nama : RISKA ANGGRAENI
NIM : 1811210095
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : DESA TEMUAN JAYA DUSUN V
KECAMATAN MUARA KELINGI
Waktu Penelitian : 16 APRIL S/D 31 MEI 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus Mulyadi



**PEMERINTAHAN KABUPATEN MUSI RAWAS
KECAMATAN MUARA KELINGI
DESA TEMUAN JAYA**

SURAT KETERANGAN

Nomor: *140/71/11/2022*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Temuan Jaya, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu :

Nama : Riska Anggraeni
Nim : 1811210095
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Temuan Jaya Dusun V Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas untuk menyusun skripsi dengan judul **POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK DI DESA TEMUAN JAYA DUSUN V KECAMATAN MUARA KELINGI**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temuan Jaya, Mei 2022
Kepala Desa Temuan Jaya



[Signature]
Muhammad Rozikon, S.Sos



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Riska Anggraeni Pembimbing I/II : Fatrica Syafri, S.Sos.I., M.Pd.I
NIM : 1811210095 Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua dalam
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Pendidikan Akhlak pada Anak Usia 5-10 Tahun
Prodi : Pendidikan Agama Islam di Desa Temuan Jaya, Dusun V, Kecamatan Muara Kelingi

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	9 Desember 2021	Pengembangan proposal skripsi	kompetensi: monev dan Pembimbing I	
2.	19 Januari 2022	Bab I	- Pembahasan Latar belakang fungsi state of the art sistematika penulisan.	
3.	2 Februari 2022	Bab II	- uraian abstrak anak usia 5-10 tahun - teori lain yg berkaitan dengan abstrak - penelitian terdahulu	
4.	24 Februari 2022	Bab III	- Bauran instrumen penelitian Seeni dengan uraian yg sudah ada di Bab II - Informan primer dan sekunder - Pembahasan uji pedoman	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Fatrica Syafri, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 19851020201012011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Riska Anggraeni Pembimbing I/# : D.r. Mindani, M.Ag
NIM : 1811210095 Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia 5-10 Tahun di
Prodi : Pendidikan Agama Islam Desa Temuan Jaya, Dusun V, Kecamatan Muara Ketingi

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	14 - 03 - 22	Revisi Labor beladhy	di perbaiki	
2	17 - 03 - 22	Perbaikan okumen aad	di perbaiki	
3	20 - 03 - 22	perbaikan bab 1/11	Acc proposal sudah dpt di terima untuk semua proposal.	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I/#

D.r. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002